



**BIMBINGAN ROHANI DALAM MENGATASI STRESS
PADA PASIEN *PNEUMONIA* DI RSUD PANYABUNGAN
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Ditulis Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-Syarat Mencapai
Gelara Sarjana Sosial (S. Sos) Dalam Bidang
Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

**JULIANA SILALAH
NIM. 1530200059**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2020**



**BIMBINGAN ROHANI DALAM MENGATASI STRESS
PADA PASIEN *PNEUMONIA* DI RSUD PANYABUNGAN
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bidang Konseling Islam*

OLEH

JULIANA SILALAH
NIM. 15 302 00059

PEMBIMBING I

Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP. 196209261993031001

PEMBIMBING II

Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi
NIP. 1981011262015032003

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

PADANGSIDIMPUAN

2020



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi
an. **Juliana Silalahi**
lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidimpuan, Juli 2020
Kepada Yth:
Bapak Dekan FDIK
IAIN Padangsidimpuan
Di:
Padangsidimpuan

Assalamu alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Juliana Silalahi** yang berjudul: ***"Bimbingan Rohani Dalam Mengatasi Stress Pada Pasien Pneumonia Di RSUD Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal"*** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang manajemen dakwah pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP.196209261993031001

PEMBIMBING II

Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi
NIP. 198101262019032003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

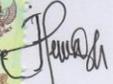
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : JULIANA SILALAH
Nim : 1530200059
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/BKI
Judul Skripsi : Bimbingan Rohani Dalam Mengatasi Stress Pada Pasien *Pneumonia Di RSUD Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.*

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar hasil karya saya sendiri tanpa meminta bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, kutipan-kutipan dari buku-buku dan tidak melakukan plagiaris sesuai kode Etik Mahasiswa pasal 14 ayat 2 Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 Kode Etik Mahasiswa yang dimaksud, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 30 Juni 2020
Pembuat Pernyataan



JULIANA SILALAH
NIM: 15 30200059



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri

Padangsidimpuan saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : JULIANA SILALAH
Nim : 15 302 00059
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive) Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Bimbingan Rohani Dalam Mengatasi Stress Pada Pasien *Pneumonia Di RSUD Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal***" beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada Tanggal : 30 Juni 2020

Yang menyatakan,



JULIANA SILALAH
NIM. 15 302 00059.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nam : **Juliana Silalahi**
Nim : **1530200059**
Judul Skripsi : **Bimbingan Rohani Dalam Mengatasi Stress Pada
Pasien *Pneumonia* Di RSUD Panyabungan
Kabupaten Mandailing Natal**

Ketua

**1. Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP.196209261993031001**

Sekretaris

**2. Ali Amran Hasibuan, S.Ag., M.Si
NIP. 197601132009011005**

Anggota

**1. Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP.196209261993031001**

**2. Ali Amran Hasibuan, S.Ag., M.Si
NIP. 197601132009011005**

**3. Dr. Mohd. Rafiq, S.Ag., MA
NIP. 196806111999031002**

**4. Fithri Choirunnisa Biregar, M.Psi
NIP. 198101262015032003**

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidimpuan .
Tanggal : 30 Juni 2020
Pukul : 08 .30 Wib s/d. Selesai
Hasil/Nilai : 69.25 (C+)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3, 21
Predikat : (Sangat Memuaskan)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 758 /In.14/F.4c/PP.00.9/07/2020

Skripsi Berjudul : **Bimbingan Rohani Dalam Mengatasi Stress Pada
Pasien *Pneumonia* Di RSUD Panyabungan
Kabupaten Mandailing Natal.**

Ditulis oleh : **Juliana Silalahi**
NIM : **15 302 000 59**
Program Studi : **Bimbingan Konseling Islam**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, 27 Juli 2020



ABSTRAK

Penelitian : **Juliana Silalahi**

NIM : **1530200059**

Judul Penelitian : **Bimbingan Rohani dalam Mengatasi Stress Pada Pasien Pneumonia Di RSUD Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal**

Latar belakang masalah dalam penelitian ini mengenai kegiatan bimbingan rohani pada pasien pneumonia di RSUD Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah apa saja bentuk bimbingan rohani yang dilakukan, bagaimana bentuk keadaan stress pasien dan apa saja kendala yang dialami oleh pembimbing rohani pada pasien pneumonia di RSUD Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja bentuk bimbingan dan kendala yang dialami oleh pembimbing rohani pada pasien pneumonia di RSUD Panyabungan kabupaten Mandailing Natal. Pasien pneumonia adalah pasien yang mengalami infeksi yang menyebabkan paru-paru meradang serta kekurangan oksigen yang menyebabkan pasien mengalami kesulitan melakukan aktivitas sehari-hari bahkan tidak bisa bekerja, pasien pneumonia cenderung membuat pasien putus asa dalam menjalani hidup.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan etnometodologi dan menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi sesuai fenomena-fenomena yang ada dan menginterpretasikan objek sesuai dengan kenyataan. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer sejumlah 1 orang dan sumber data sekunder sejumlah 6 orang. Instrument pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Analisis data yang digunakan adalah klasifikasi data, reduksi data, deskripsi data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk bimbingan yang diberikan oleh pembimbing rohani di RSUD Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal pada pasien pneumonia sejumlah 4 orang. Bimbingan yang diberikan oleh pembimbing rohani di RSUD adalah pemberian motivasi, pemberian nasehat, bercerita, dan melakukan praktek beribadah yang benar. Dengan bimbingan yang diberikan oleh pembimbing rohani pasien yang mengalami sakit menjadi lebih semangat untuk menjalani hidup dan sabar dalam menghadapinya. Kendala yang dialami oleh pembimbing rohani adalah ada 2 dari pasien dan keluarga pasien yang tidak mau menerima proses bimbingan rohani di RSUD Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

KATA PENGANTAR



Puji serta syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan. Shalawat serta salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa ajaran Islam demi keselamatan dan kebahagiaan kita semua.

Untuk mengakhiri perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan, maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar sarjana. Skripsi ini berjudul: **Bimbingan Rohani Dalam Mengatasi Stress Pada Pasien Pneumonia di RSUD Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.**

Dalam menyusun skripsi ini penulis banyak mengalami hambatan dan rintangan. Namun berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik yang bersifat material maupun inmaterial, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh sebab itu penulis mengucapkan banyak terima kasih utamanya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, Bapak Wakil Rektor I, Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Wakil Rektor II Dr. Anhar, M.A, dan Wakil Rektor III Dr. Sumper Mulia Harahap, M.A.
2. Bapak pembimbing I Dr. Ali Sati, M.Ag dan Ibu pembimbing II Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Mohd Rafiq, S.Ag., MA selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak H. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Sholeh Fikri MA selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
4. Ibu Maslina Daulay, M.A selaku KaProdi Bimbingan Konseling Islam IAIN Padangsidimpuan.
5. Ibu Drs. Hj. Replita, M,Si selaku Penasehat Akademik penulis, yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingannya selama perkuliahan.
6. Bapak Abdul Riswan Nasution, S.Sos.I selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan banyak motivasi akademik yang memuaskan demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
7. Bapak kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku penunjang skripsi.
8. Keluarga besar dari ayah dan ibu yaitu Nenek, Santi Fitriah selaku Ante, Nelliati selaku Boru, Endang Nirwana selaku Nantulang , Rasyid selaku Tulang. Dan tidak lupa juga pada Abah selaku Nenek, dan Yuli selaku Bou yang selalu memberi perhatian dan nasihat-nasihat penuh kepada penulis dan mendukung penulis dalam menyelesaikan studi.
9. Adik dan abang: Rina Sari Silalahi, Riski Abdullah, Hendri, Ummutiah, Ridwan yang telah mengajarkan penulis arti sebuah kesabaran dalam mengerjakan sesuatu hal,

walaupun terkadang dibuat jengkel, karena minta diperhatikan di tengah-tengah kesibukan menyelesaikan skripsi ini.

10. Sahabat-sahabatku: Nur Ainun, Riza Khairani, Siti Maryam Napitupulu, Nursehani, Mayadah, Novita Yanti, Rizki Mutiah, Lestrima serta rekan-rekan seperjuangan di Jurusan Bimbingan Konseling Islam yang tidak dapat saya sebutkan namanya satu persatu yang juga turut memberikan saran dan dorongan, baik berupa diskusi maupun buku-buku yang berkaitan dalam penyelesaian skripsi ini.

Teristimewa buat Ayah tersayang (Saipul Bahri) dan Ibu tercinta (Rosmina Nasution), yang telah memberikan perhatian, kasih sayang serta dukungan, baik moril dan material tanpa mengenal lelah sejak dilahirkan sampai sekarang dan selalu sabar memotivasi serta jadi motivator terhebat bagi penulis. Semoga Ayah dan Ibu dalam lindungan Allah SWT.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah penulis serahkan segalanya serta memanjatkan do'a semoga amal kebaikan mereka diterima di sisi-Nya, serta diberikan pahala yang berlipat ganda sesuai dengan amal perbuatannya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna sehingga masih perlu dibenahi dan dikembangkan lebih lanjut.

Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun. Penulis berharap semoga skripsi ini memberi manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Padangsidempuan, 3 Februari 2020
Penulis

JULIANA SILALAH
NIM. 15 302 00059

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

HALAMAN PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAKi

KATA PENGANTAR.....ii

DAFTAR ISI v

BAB I PENDAHULUAN.....1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Fokus Masalah..... 8

C. Batasan Istilah..... 8

D. Rumusan Masalah..... 11

E. Tujuan Penelitian..... 11

F. Kegunaan Penelitian..... 12

G. Sistematika Pembahasan..... 13

BAB II KAJIAN PUSTAKA15

A. Bimbingan Rohani Islam 15

1. Pengertian Bimbingan 15

2. Pengertian Rohani..... 18

3. Pengertian Islam..... 20

4. Bimbingan Rohani Islam 23

5. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Rohani Islam 24

.....

6. Bentuk Bimbingan Rohani Islam..... 25

B. Stress..... 26

1. Pengertian Stress 26

2. Penyebab Stress 27

3. Bentuk-bentuk Stress 27

4. Cara Menghindari Stress.....	28
5. Tingkat Stress.....	29
C. Pasien Pneumonia.....	30
1. Pengertian pasien dan Pneumonia	30
2. Ciri –ciri Orang Yang Rentan Terkena Pneumonia.....	32
3. Hubungan Pneumonia Dengan ISPA.....	33
D. Penelitian Terdahulu.....	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	36
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	36
B. Jenis dan Metode Penelitian	36
C. Subjek Penelitian	37
D. Sumber Data	38
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Teknik Analisis Data	41
G. Teknik Keabsahan Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	43
A. Temuan Umum	43
1. Sejarah RSUD Panyabungan	43
2. Letak Geografis RSUD Panyabungan	44
3. Visi dan Misi RSUD Panyabungan.....	44
4. Sarana dan Prasarana RSUD Panyabungan	44
5. Daftar Pejabat Struktural RSUD Panyabungan	46
6. Nama Pembimbing Rohani Islam Di RSUD Panyabungan	48
7. Daftar Pasien Pneumonia Di RSUD Panyabungan.....	48
8. Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Di RSUD Panyabungan	49
B. Temuan Khusus	50
1. Bentuk Bimbingan Rohani Islam Di RSUD Panyabungan.....	50
a. Pemberian Motivasi.....	51
b. Pemberian Nasehat.....	52

c. Bercerita	54
d. Melakukan Praktek.....	56
2. Kendala Yang Di Hadapi Rohaniawan RSUD Panyabungan.....	57
3. Bentuk Keadaan Stress Pasien Pneumonia Di RSUD Panyabungan.....	58
C. Analisis Hasil Penelitian	59
BAB V PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa terlepas dari manusia lain dalam berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari dan juga membutuhkan bantuan orang lain, untuk mencapai tujuan yang hendak dicapainya. Manusia, ketika dilahirkan didunia sudah membutuhkan bantuan dan bimbingan dari orang lain, terutama bimbingan dari orangtua dan keluarga. Seorang anak mulai dari belajar makan, berjalan hingga berlari tidak akan dapat dilakukan jika tidak mendapat bantuan dari orang lain yaitu orangtua. Begitu juga dalam belajar berpikir, menyesuaikan diri hingga mengambil keputusan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi, semua itu tidak terlepas dari bantuan berupa bimbingan yang bersifat spiritual atau rohani dari orangtua, keluarga dan orang lain.

Bimbingan rohani secara umum adalah suatu usaha pemberian bantuan kepada individu berdasarkan ajaran Islam yang mengalami kesulitan masalah dalam hidup, baik lahiriah maupun batiniah yang diberikan oleh seorang rohaniawan kepada individu dan keluarga yang membutuhkan agar tabah dan sabar, bertawakkal dan senantiasa menjalankan kewajibannya sebagai hamba Allah SWT dalam menghadapi cobaan.¹

Bimbingan Rohani Islam bagi orang sehat adalah seorang rohaniawan atau konselor memberikan bantuan kepada individu yang membutuhkan pertolongan untuk memecahkan

¹ Haidar Putra, *Jalan Menuju Pencerahan Rohani*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2009), hlm. 67.

masalah yang sedang dihadapi, yang mana masalah yang tersebut bisa membuat individu menjadi patah semangat dalam hidup. Seorang rohaniawan memiliki keterampilan khusus dalam memahami jiwa manusia dan tidak boleh salah dalam menyikapi permasalahan yang sedang dihadapi individu tersebut, agar dapat kembali semangat dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi.²

Sedangkan Bimbingan Rohani Islam bagi orang sakit adalah salah satu bentuk pelayanan yang diberikan oleh rohaniawan untuk pasien dan menuntun pasien sesuai ajaran agama Islam agar selalu tabah dan sabar, bertawakkal dan tidak lupa menjalankan kewajibannya sebagai seorang hamba agar mendapat keikhlasan dan ketenangan dalam menjalani penyakit yang dideritanya. Rohaniawan juga berperan dalam mengembangkan potensi dan menyadari bahwa setiap penyakit yang diberikan oleh Allah SWT adalah salah satu sebagai pelebur dosa dimasa lalu, dan Allah SWT tidak akan menguji hambanya diluar batas kemampuannya.³

Stress adalah tuntutan atau *overtax* terhadap sistem, yang menghasilkan ketegangan, kecemasan, dan kebutuhan energi, usaha fisiologis, dan usaha psikologis ekstra.⁴ Stress adalah reaksi tubuh terhadap situasi yang tampak berbahaya atau sulit. Stress membuat tubuh untuk memproduksi *hormon adrenaline* yang berfungsi untuk mempertahankan diri. Stress ringan bisa merangsang dan memberikan rasa lebih bergairah dalam kehidupan yang biasanya membosankan dan rutin. Tetapi stress yang

²*Ibid.*, hlm. 80.

³Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hlm. 37.

⁴Norman D. Sundberg, dkk, *Psikologi Klinis Perkembangan Teori, Praktik, dan Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 32

terlalu banyak dan berkelanjutan, bila tidak ditanggulangi akan berbahaya bagi kesehatan, dan dapat menyebabkan timbulnya berbagai macam penyakit.⁵

Allah SWT menciptakan bumi beserta isinya untuk kesejahteraan umat manusia dimana apabila ada penyakit Allah SWT pasti telah menyediakan obatnya, manusia harus mencari apa yang telah diciptakannya yang ada dimuka bumi ini sebagai obat dari suatu penyakit.⁶ Hal ini ditegaskan oleh Allah SWT dalam Al-Quran dalam surah Al-Isra:82 yang berbunyi sebagai berikut:

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya : “Dan kami turunkan dari Al-Qur’an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur’an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian”.⁷

Berdasarkan Ibnu Katsir ayat diatas menjelaskan bahwa sesungguhnya Al-Qur’an merupakan penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman. Maksudnya adalah dapat menghilangkan penyakit hati, seperti keraguan, kemunafikan, kemusyrikan, kesehatan dan tidak istiqomah. Al-Qur’an dapat menyembuhkan semua penyakit tersebut. Disamping sebagai penwar, Al-Qur’an juga merupakan rahmat yang dapat menumbuhkan keimanan, hikmah dan kegemaran untuk mewujudkan kebaikan. Namun hal seperti ini, hanyalah dapat dirasakan oleh yang beriman, percaya dan mengikutinya. Maka bagi orang seperti itu, Al-Qur’an adalah penawar dan rahmat.

⁵Prayogo Utomo, *Apresiasi Penyakit Pengobatan secara Tradisional dan Modern*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 49.

⁶Prayogo Utomo, *Apresiasi Penyakit Pengobatan secara Tradisional dan Modern* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 102.

⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Pustaka Agung Harapan, 2006), hlm. 452.

Adapun bagi orang kafir dan zhalim terhadap dirinya sendiri dengan tidak mempercayai, maka mendengar Al-Qur'an itulah menamah (keimanan), melainkan akan menjadikannya semakin jauh dan mengingkarinya.⁸

Menurut peneliti berdasarkan ayat dan penafsiran dalam kitab Ibnu Katsir menjelaskan bahwa Allah SWT menciptakan suatu penyakit kepada hambaNya kecuali Dia juga menciptakan penawarnya dan Al-Qur'an di turunkan sebagai petunjuk hidup manusia dan sebagai obat sekaligus sebagai rahmat kepada orang yang beriman, dan Allah SWT telah menurunkan Al-Qur'an sebagai penawar atau sebagai obat bagi manusia. Manusia yang mengalami kondisi sakit memerlukan dukungan yang lebih banyak karena setiap manusia yang sedang merasakan kesakitan membutuhkan perhatian keluarga dan kasih sayang orang terdekat, agar kuat secara mental dan lebih bersemangat untuk melawan penyakit yang sedang dialaminya.

Telah menceritakan kepada kami Harun bin Ma'ruf dan Abu Ath Thahir serta Ahmad bin 'Isa mereka berkata; Telah menceritakan kepada kami Ibnu Wahb; Telah mengabarkan kepadaku 'Amru, yaitu Ibnu al-Dalam sebuah hadits disebutkan: Diriwayatkan dalam Hadits Muslim, Rasulullah SAW bersabda:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ الرَّبِيعِيُّ حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ بْنُ أَبِي حُسَيْنٍ قَالَ حَدَّثَنِي عَطَاءُ بْنُ أَبِي رَبَاحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ دَاءً إِلَّا أَنْزَلَ لَهُ شِفَاءً

Artinya : “Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin al-Mutsanna telah menceritakan kepada kami Abu Ahmad Az Zubairi telah menceritakan kepada kami 'Umar bin Sa'id bin Abu Husain dia berkata; telah menceritakan kepadaku 'Atha`bin Abu Rabah dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam beliau bersabda: "Allah tidak akan menurunkan penyakit melainkan menurunkan obatnya juga." (HR Bukhari)⁹.

Salah satu penyakit yang telah banyak diderita masyarakat Indonesia adalah pneumonia. Di Indonesia, Data Riskesdas (2007) menyebutkan bahwa pneumonia

⁸Syaikh Syafiyyurrahman Al-Mubarakfuri, *Shahih Tafsir Ibnu Katsir, di Terjemahkan Tim Pustaka Ibnu Katsir*, (Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir, 2018), hlm. 441.

⁹*Ibid.*, hlm. 450.

menduduki peringkat kedua sebagai penyebab kematian bayi (23,8%) dan balita (15,5%). Menurut Data Riskesdas Kesehatan Dasar 2013 digambarkan bahwa periode prevalens dan prevalensi dari pneumonia tahun 2013 adalah 1,8% dan 4,5%. Berdasarkan Data Laporan Rutin Subdit ISPA tahun 2017, didapatkan insiden (per1000 balita) di Indonesia sebesar 20, 54%. Sedangkan, pada tahun 2018 jumlah kasus ditemukan dan ditangani sebanyak 42.305 atau 95.53% dari jumlah penderita.¹⁰

Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) merupakan penyakit yang sering dijumpai anak-anak dengan keadaan ringan sampai dengan berat. ISPA yang berat jika masuk ke jaringan paru-paru dapat menjadi pneumonia yang merupakan penyakit infeksi penyebab kematian, terutama pada balita. Indonesia sebagai daerah tropis berpotensi menjadi daerah *endemic* dari beberapa penyakit infeksi yang setiap saat menjadi ancaman bagi kesehatan masyarakat.

Pengaruh geografis dapat mendorong terjadinya peningkatan kasus maupun kematian penderita akibat ISPA. Misalnya, pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh asap karena kebakaran hutan, gas buangan yang berasal dari sarana transportasi dan polusi udara dalam rumah karena asap dapur, asap rokok, perubahan iklim global antara lain perubahan suhu udara, kelembapan, dan curah hujan merupakan ancaman kesehatan terutama penyakit ISPA yang salah satunya adalah pneumonia.¹¹

¹⁰Misnadiarly, *Penyakit Infeksi Saluran Napas Pneumonia*, (Jakarta: Pustaka Obor Populer, 2008), hlm. 27.

¹¹Noer Endah, *Penyakit ISPA Hasil Riskesdas Di Indonesia*, (2009)

Pneumonia secara umum adalah infeksi yang menyebabkan paru-paru meradang. Kantung-kantung kemampuan menyerap oksigen menjadi kurang. Kekurangan oksigen membuat sel-sel tubuh tidak bisa bekerja. Inilah penyebab utama kematian pada balita khususnya di dunia, selain penyebaran infeksi ke seluruh tubuh, penderita pneumonia bisa meninggal.¹² Penderita yang mengalami pneumonia di RSUD dapat memiliki kondisi stress seperti pada saat individu merasa kesakitan yang terjadi pada dirinya dan akibatnya akan muncul emosi yang tidak stabil seperti marah atau menangis. Ada pasien yang pada saat kesakitan dan mengalami stress hingga tidak mau mengkonsumsi obat yang diberikan oleh dokter dan hanya bisa menahan kesakitan, lupa akan anjuran yang diberikan oleh seorang rohaniawan seperti mengucapkan istiqfar, sabar, dan selalu ingat Allah SWT.

Untuk mengatasi kondisi ini, kegiatan Bimbingan Rohani Islam di rumah sakit harus dilaksanakan secara efektif dan berkesinambungan. Selain itu, keberhasilan Bimbingan Rohani Islam dalam membantu pasien di rumah sakit tentunya tidak terlepas dari kendala, materi, metode, dan bentuk layanan yang diberikan hingga pada proses pelaksanaannya harus berjalan dengan sesuai agar tujuan dari Bimbingan Rohani Islam di rumah sakit dapat tercapai. Bentuk Bimbingan Rohani yang dilakukan oleh seorang rohaniawan adalah pemberian motivasi, pemberian nasehat, bercerita, dan melakukan praktek.

Dari hasil observasi dan wawancara awal peneliti di RSUD Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal yang merupakan salah satu rumah sakit yang menyediakan layanan Bimbingan Rohani Islam pada pasien khususnya diruangan pneumonia. Ruangan

¹²Niluh Gede Yasmin Asih, dan Christantie Effendy, *Keperawatan Medikal Bedah*, (Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2003), hlm. 65.

pneumonia adalah ruangan khusus untuk pasien yang mengalami infeksi paru-paru, yang mungkin bisa membahayakan semua kategori usia yang mengalaminya, sakit pada bagian paru-paru yang disebabkan karena gangguan pernapasan yang menyebabkan bagian terkecil dari paru-paru, yaitu *bronkiolus* dan jaringan *alveolar* mengalami peradangan. Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam pada pasien pneumonia yang dilakukan oleh Pembimbing Rohani Islam ataupun *ustadz* dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh pihak rumah sakit yaitu sekali dalam dua minggu dalam tiap-tiap pasien.

Bimbingan Rohani Islam dilaksanakan kepada pasien harus dilaksanakan secara terus menerus agar pasien tetap dalam keadaan sabar dan semakin bisa mendekatkan diri kepada Allah SWT karena dalam memberikan Bimbingan kepada pasien yang mengalami sakit membutuhkan perhatian yang berbeda dan sesuai kondisi pasien. Melalui pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam terhadap penderita penyakit khususnya pneumonia, terutama yang mengalami kondisi stress akan dapat membantu proses penyembuhan pasien agar menjadi sehat dan dapat beraktifitas sebagaimana biasanya.¹³

Berdasarkan observasi dan wawancara awal, peneliti mendapatkan informasi bahwa sudah ada proses Bimbingan Rohani dari Pembina, yang ingin diketahui peneliti adalah Bimbingan Rohani yang sesuai dalam mengatasi stress pasien pneumonia di RSUD Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

¹³ Ridwan, *Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: Pusta Pelajar, 1998), hlm. 89.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Bimbingan Rohani Islam pada pasien pneumonia, karena rumah sakit yang mempunyai seorang rohaniawan dalam memberikan Bimbingan Rohani pada pasien khususnya pada pasien pneumonia adalah di RSUD Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Adapun judul yang diangkat peneliti yaitu **“Bimbingan Rohani Islam dalam Mengatasi Stress pada Pasien Pneumonia di RSUD Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal”**.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti menetapkan fokus masalah yang menjadi pokok kajian dalam penelitian ini yaitu pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam dalam mengatasi stress pada pasien pneumonia di RSUD Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

C. Batasan Istilah

Ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan terlebih dahulu untuk menghindari perbedaan persepsi dan kesalahpahaman dalam mengartikan judul penelitian ini. Istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam membuat berbagai pilihan dan penyesuaian yang bijaksana. ¹⁴Menurut Crow dan Crow, bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang laki-laki maupun perempuan yang mempunyai

¹⁴Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2009), hlm. 95.

pribadi baik dan pendidikan yang memadai, kepada seorang individu dari setiap umur untuk membantunya mengembangkan aktivitas-aktivitas hidupnya sendiri, mengembangkan arah pandangannya sendiri, membuat pilihan sendiri, dan memikul bebannya sendiri.¹⁵ Peneliti menarik kesimpulan bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seorang rohaniawan yang mempunyai pribadi baik, dan pendidikan yang memadai kepada individu yang mengalami penyakit pneumonia untuk membuat pilihan atas kesembuhan yang diinginkan rohaniawan pada pasien di RSUD Panyabungan.

2. Rohani adalah berasal dari bahasa Arab yang berarti ruh, sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia arti rohani adalah roh yang bertalian dengan yang tidak berbadan dan jasmaniah.¹⁶ Menurut Hagen rohani adalah pembinaan hati, pembinaan yang bersifat menyeluruh dapat berlangsung hanya jika dilaksanakan terus-menerus oleh semua pihak dengan mengembangkan sekaligus daya-daya kemampuan jasmani dan rohani.¹⁷ Peneliti menarik kesimpulan bahwa rohani dalam penelitian ini adalah ruh atau jiwa yang tidak bisa terpisahkan dari jasmani atau tubuh dari seseorang, yang dalam hal ini adalah ruh atau jiwa dari pasien pneumonia di RSUD Panyabungan.
3. Islam adalah agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW yang berpedoman pada kitab suci Al-Qur'an yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah SWT.¹⁸ Menurut Syaikh Muhammad bin'abdul Wahhab Islam adalah berserah diri kepada Allah SWT

¹⁵Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 15.

¹⁶Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 850.

¹⁷Al-Ghazali, *Pilar-pilar Rohani*, (Jakarta: Cipta Pustaka, 1998), hlm. 60.

¹⁸Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op. Cit.*, hlm. 195.

dengan mentauhidkanNya, tunduk dan patuh kepadanya dengan ketaatan, dan berlepas diri dari perbuatan syirik dan para pelakunya.¹⁹

4. Stress adalah suatu kondisi ketegangan pada seseorang yang mempengaruhi emosi, proses berpikir, dan kondisinya mengalami gugup mudah marah, agresif dan tidak bisa relax.²⁰ Menurut Weinberg dan Gould stress adalah suatu kondisi yang muncul akibat ketidakseimbangan antara tuntutan atau fisik dan psikis dan kemampuan memenuhinya. Apabila gagal dalam memenuhi kebutuhan tersebut akan berdampak negatif.²¹ Peneliti menarik kesimpulan bahwa stress bagi penderita pneumonia adalah suatu kondisi yang dialami oleh individu pada saat individu mengalami kesulitan secara mental akibat kondisi penyakit pneumonia yang dideritanya.
5. Pasien adalah orang sakit yang dirawat oleh dokter sebagai objek pelaksanaan. Bimbingan Rohani Islam untuk diberikan bantuan motivasi dan bimbingan selama proses penyembuhan.²² Dalam penelitian ini jumlah pasien yang diteliti khususnya pada pasien pneumonia berjumlah 6 orang.
6. Pneumonia adalah infeksi yang menyebabkan paru-paru meradang. Kantung-kantung kemampuan menyerap oksigen menjadi kurang. Kekurangan oksigen membuat sel-sel tubuh tidak bisa bekerja. Gara-gara inilah, selain penyebaran infeksi ke seluruh tubuh,

¹⁹Allamah Sayyid Abdullah bin Husain bin Thahir, *Menyingkapi Diri manusia*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1997). hlm. 33.

²⁰Zulfan Saam dan Sri Wahyuni, *Psikologi Keperawatan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 125.

²¹*Ibid.*, hlm. 126.

²²Zulfan Saam, *Op. Cit.*, hlm. 126.

penderita pneumonia bisa meninggal.²³ Peneliti menarik kesimpulan bahwa pneumonia adalah suatu infeksi yang menyebabkan paru-paru meradang dan individu yang mengalami penyakit pneumonia bisa meninggal jika tidak diatasi secepat mungkin.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja bentuk bimbingan yang diberikan oleh Pembimbing Rohani Islam dalam mengatasi stress pada pasien penderita pneumonia di RSUD Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal?
2. Bagaimana bentuk keadaan stress pasien pneumonis di RSUD Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal?
3. Apa saja kendala yang dihadapi oleh Pembimbing Rohani Islam dalam mengatasi stress pada pasien pneumonia di RSUD Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan masalah penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apa saja bentuk bimbingan yang dapat membantu pasien dalam mengatasi stress pada pasien pneumonia di RSUD Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

²³Misnadiarly, *Penyakit Infeksi Saluran Napas Pneumonia*, (Jakarta: Pustaka Obor Populer, 2008), hlm. 11.

2. Untuk mengetahui bagaimana bentuk keadaan stress pasien pneumonia di RSUD Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.
3. Untuk mengetahui bagaimana kendala yang dialami oleh Pembimbing Rohani Islam dalam mengatasi stress pada pasien penderita pneumonia di RSUD Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

F. Kegunaan Penelitian

Dari berbagai masalah yang telah dipaparkan diatas, maka manfaat dari penelitian ini dapat dilihat secara praktis dan teoritis yaitu:

1. Secara Praktis
 - a. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti yang ingin meneliti pokok masalah yang sama.
 - b. Sebagai bahan penambah wawasan dan pemahaman mengenai Bimbingan Rohani Islam dalam mengatasi stress pasien penderita pneumonia di RSUD Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.
2. Secara Teoritis
 - a. Sebagai bahan untuk menambah bahan bacaan dan referensi bagi Mahasiswa di perpustakaan IAIN Padangsidimpuan.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pengembangan ilmu dalam rangka pelaksanaannya khususnya dibidang dakwah dan Bimbingan Rohani Islam.

- c. Sumbangan pemikiran kepada pihak Rumah Sakit agar lebih memperhatikan kesehatan pasien dari segi fisik maupun psikis dengan melaksanakan Bimbingan Rohani Islam.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam proposal ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan membahas Latar Belakang Masalah yang terdiri dari Bimbingan Rohani Islam Secara Umum, Bimbingan Rohani Islam terhadap Individu Sehat dan Sakit, Pneumonia Secara Umum, Bimbingan Rohani Islam untuk penderita Pneumonia di RSUD Panyabungan, Fokus Masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian dan Sistematika pembahasan.

Bab II membahas Tinjauan Pustaka yang terdiri dari Pengertian Bimbingan, Pengertian Rohani, Pengertian Islam, Pengertian Stress, Pengertian Pasien Pneumonia. Tujuan dan fungsi Bimbingan dan Rohani Islam, Bentuk Bimbingan Rohani Islam dan Kajian terdahulu.

Bab III membahas Metodologi Penelitian yang terdiri dari Lokasi dan Waktu penelitian, Jenis dan Pendekatan Penelitian, Subjek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data dan Teknik Keabsahan Data.

Bab IV mencakup Hasil Penelitian yaitu Temuan Umum dan Temuan Khusus, yang meliputi sejarah RSUD Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Letak Geografis rumah sakit, Visi dan Misi rumah sakit, Sarana dan Prasarana rumah sakit. Sedangkan Temuan

khusus yang meliputi materi Bimbingan Rohani Islam dalam mengatasi stress pada pasien pneumonia dan bentuk Bimbingan Rohani Islam dalam mengatasi stress pada pasien pneumonia di RSUD Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

Bab V berisi Penutup yang terdiri dari kesimpulan jawaban terhadap rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian. Bab ini diakhiri dengan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Bimbingan Rohani Islam

1. Bimbingan

a. Pengertian Bimbingan

Bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “*guidance*” yang berasal dari kata “*guide*” atau “*to guide*” yang berarti menunjukkan, memimpin, membimbing, memberi nasehat, mengarahkan atau menuntun orang lain kejalan yang benar.²⁴ Adapun beberapa pengertian bimbingan menurut para ahli adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagaimana dalam buku Tohirin menurut Crow dan Crow, bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang laki-laki maupun perempuan yang mempunyai pribadi baik dan pendidikan yang memadai, kepada seorang individu dari setiap umur untuk membantunya mengembangkan aktivitas-aktivitas hidupnya sendiri, mengembangkan arah pandangannya sendiri, membuat pilihan sendiri, dan memikul bebannya sendiri.²⁵
- 2) Menurut Prayitno dan Erman Amti, bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam membuat pilihan-pilihan dan penyesuaian-penyesuaian yang bijaksana.²⁶

²⁴Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 15.

²⁵*Ibid.*, hlm. 17.

²⁶Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 95.

- 3) Sebagaimana dalam buku Tohirin menurut Surya, bimbingan adalah proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimal kepada sekolah, keluarga, dan masyarakat.²⁷
- 4) Sebagaimana dalam buku Samsul Munir menurut Stoops dan Walquits, bimbingan adalah proses yang terus menerus dalam membantu individu untuk mencapai kemampuannya secara maksimal dan mengarahkan manfaat yang sangat besar baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat.²⁸

Dapat dipahami oleh peneliti bahwa bimbingan merupakan suatu bantuan yang diberikan oleh seorang konselor kepada individu yang memerlukan bantuan untuk bisa memecahkan masalah yang individu hadapi.

1) Jenis Bimbingan

Ada beberapa jenis yang terdapat dalam melaksanakan bimbingan yaitu sebagai berikut :

- a) Layanan Orientasi adalah layanan konseling yang memungkinkan klien memahami lingkungan yang baru, dan untuk mempermudah dan memperlancar berperan dalam lingkungan baru tersebut.
- b) Layanan Informasi adalah layanan yang diberikan kepada individu untuk bisa memahami berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan dari individu tersebut.

²⁷Tohirin, *Op.Cit.*, hlm. 17.

²⁸Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 6.

- c) Layanan Penempatan dan Penyaluran adalah layanan yang memperoleh penempatan dan penyaluran yang sesuai dengan bakat dan kemampuan masing-masing.
- d) Layanan penguasaan Konten adalah layanan bantuan kepada individu untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu.
- e) Layanan Konseling Individual adalah layanan yang dilakukan secara khusus kepada individu tentang pribadi sendiri
- f) Layanan Bimbingan Kelompok adalah layanan yang dilaksanakan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri individu.
- g) Layanan Konseling Kelompok adalah layanan yang dilakukan oleh sejumlah peserta dalam bentuk kelompok yang membahas masalah pribadi oleh anggota kelompok.
- h) Layanan Mediasi adalah layanan yang bisa memecahkan masalah atau perselisihan yang dialami oleh individu dengan pihak lain dan konselor sebagai mediator.
- i) Layanan Konsultasi adalah layanan yang bertujuan agar individu dengan kemampuan sendiri dapat menangani kondisi permasalahan hubungan sosial, pendidikan, keluarga, dll.²⁹

²⁹Tohirin, *Op.Cit.*, hlm. 137-185.

Dalam penelitian ini, layanan bimbingan yang digunakan adalah layanan konseling individual yaitu layanan yang diberikan kepada individu tersendiri yang melalui *face to face*. Sedangkan layanan konsultasi adalah layanan yang diberikan oleh rohaniawan agar mampu menangani serta memberikan pilihan kepada individu, keluarga mengenai solusi terhadap permasalahan baik hubungan sosial, pendidikan maupun keluarga.

2. Rohani

Rohani adalah berasal dari bahasa Arab yang berarti ruh. Ruh adalah bagian yang suci dan yang memberi kehidupan pada manusia, ia ditiupkan langsung oleh Allah SWT kedalam Rahim dan memberi kehidupan pada janin yang ada didalam Rahim. Rohani juga merupakan sesuatu yang dirahasiakan tentang hakikatnya.³⁰ Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Isra' ayat 85 yang berbunyi sebagai berikut:

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الرُّوحِ قُلِ الرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّي وَمَا أُوتِيتُمْ مِنَ الْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا ﴿٨٥﴾

Artinya :“Dan mereka bertanya kepadamu tentang roh. Katakanlah roh itu termasuk urusan Ku, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit”. (Q.S. Al-Isra’: 85).³¹

³⁰Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 850.

³¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Pustaka Agung Harapan, 2006), hlm. 396.

Tafsir ayat diatas menjelaskan sebagian mereka berkata, “Jangan sampai ia menjawab pertanyaan kalian dengan sesuatu yang kalian tidak akan suka, (Makanya tidak usah bertanya kepadanya)”. Namun akhirnya mereka berkata, “Tanyakanlah (tentang ruh) kepadanya”. Maka mereka pun bertanya kepada beliau tentang ruh. Menghadapi pertanyaan itu, beliau hanya diam, tanpa sedikit pun memberikan jawaban, hal ini membuatku (Abdullah bin Mas’ud) berpikir bahwa saat itu beliau sedang menerima wahyu, maka aku pun bangkit berdiri.³²

Menurut peneliti berdasarkan ayat dan penafsiran kitab Ibnu Katsir menjelaskan bahwa ruh itu adalah asal satu materi dari jiwa. Sedangkan jiwa adalah ruh yang telah menyatu dengan jasad. Dari satu sisi, ruh dan jiwa adalah satu, namun dari sisi lain keduanya berbeda, *wallahu a’lam*.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِذَا مَاتَ الْمُؤْمِنُ حَامَ رُوحُهُ حَوْلَ دَارِهِ شَهْرًا فَيَنْظُرُ إِلَى مَنْ خَلَفَ مِنْ عِيَالِهِ كَيْفَ يَقْسِمُ مَالَهُ وَكَيْفَ يُؤَدِّي دُيُونَهُ فَإِذَا أَتَمَّ شَهْرًا رَدَّ إِلَى حَفْرَتِهِ فَيَحُومُ حَوْلَ قَبْرِهِ وَيَنْظُرُ مَنْ يَأْتِيهِ وَيَدْعُو لَهُ وَيَحْزَنُ عَلَيْهِ فَإِذَا أَتَمَّ سَنَةً رَفَعَ رُوحُهُ إِلَى حَيْثُ يَجْتَمِعُ فِيهِ الْأَرْوَاحُ إِلَى يَوْمِ يُنْفَخُ فِي الصُّورِ

Artinya: *(Diriwayatkan) dari Abu Hurairah r.a., dari Rasulullah saw bahwa apabila seorang mukmin meninggal dunia, maka arwahnya berkeliling-keliling di seputar rumahnya selama satu bulan. Ia memperhatikan keluarga yang ditinggalkannya bagaimana mereka membagi hartanya dan membayarkan hutangnya. Apabila telah sampai satu bulan, maka arwahnya itu dikembalikan ke makamnya dan ia berkeliling-keling di seputar kuburannya selama satu tahun, sambil memperhatikan orang yang mendatangnya dan mendoakannya serta orang*

³²Syaikh Syafiyurrahman Al-Mubarakfuri, *Shahih Tafsir Ibnu Katsir, di Terjemahkan Tim Pustaka Ibnu Katsir*, (Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir, 2018), hlm. 444

yang bersedih atasnya. Apabila telah sampai satu tahun, maka arwahnya dinaikkan ke tempat di mana para arwah berkumpul menanti hari ditiupnya sangkakala.³³

3. Islam

Agama Islam lahir pada 531 Masehi abad ke-6 Masehi di Semenanjung Arabia. Pada awal kehadirannya, Islam mengalami hambatan kultural karena lahir ditengah masyarakat yang berpindah-pindah (*no maden*) dan tidak berperadaban (*vacuum cultural*). tetapi dalam perkembangan selanjutnya, penyebaran menakjubkan para ahli sejarah. Dalam jangka yang relatif pendek, Islam telah di anut oleh penduduk yang mendiami setengah dunia.³⁴ Pada akhir abad ke-20 agama besar ini menjadi agama yang dipeluk oleh lebih dari 1 miliar manusia yang tersebar di seluruh dunia, terutama di Asia dan Afrika.³⁵

Islam adalah menurut ilmu bahasa (etimologi) kata Islam berasal dari kata *aslama* bentuk berimbuhan dari kata *salima* yang berarti selamat, sentosa, tunduk, patuh dan taat lahir dan batin. Islam juga berasal dari kata *aslama yuslimu islam* dan terambil dari akar kata *salima yaslamu salam* yang secara harfiah berarti damai, selamat, sejahtera, patuh, tunduk, dan menyerah. Sedangkan secara (terminologi) Islam dapat dipahami dari dua sisi yaitu sebagai berikut:

- a. Kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengesakan-Nya. Maknanya adalah agama yang universal yang ditujukan kepada seluruh umat manusia untuk

³³ *Ibid.*, hlm. 490.

³⁴ Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 199.

³⁵ *Ibid.*, hlm. 200.

semua waktu dan tempat. Islam adalah agama seluruh Nabi dan Rasul yang pernah diutus Allah SWT kepada seluruh bangsa dan kelompok manusia.

Nabi yang membawa agama Islam adalah Nabi Adam, Nabi Ibrahim, Nabi Ya'kub, Nabi Musa, Nabi Isa dan seluruh nabi dan Rasul utusan Allah SWT lainnya. Dalam pengertian ini, agama Islam adalah agama yang universal yang berarti berlaku untuk semua waktu dan tempat, dahulu, sekarang, dan masa yang akan datang.

- b. Islam adalah agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Allah SWT kepada manusia melalui Rasulullah Muhammad SAW. Agama Islam dalam pengertian ini bersifat universal juga karena ditujukan kepada seluruh umat manusia dan untuk semua waktu dan tempat. Perbedaannya adalah bahwa pengertian yang pertama dilihat dari segi waktu maka ia berlaku dahulu, sekarang, dan masa yang akan datang sementara pengertian yang kedua dahulu, sejak Nabi Muhammad SAW, sekarang dan masa yang akan datang.

Jadi Islam merupakan sumber utama dalam bentuk pribadi seorang muslim yang baik berlandaskan Al-qur'an dan As-sunnah, Islam mengarahkan dan membimbing manusia kepada jalan yang di ridhoi-Nya dengan membentuk kepribadian yang berakhlak karimah. Rasulullah SAW diutus oleh Allah SWT untuk membimbing dan mengarahkan manusia kearah kebaikan yang hakiki dan juga sebagai figure konselor yang sangat mampu dalam memecahkan berbagai

permasalahan yang berkaitan dengan jiwa manusia agar manusia terhindar dari segala sifat-sifat yang negatif.³⁶

Al-qur'an adalah kitab suci agama Islam yang mengandung berbagai hal, dari peringatan yang bersifat mengungkapkan rahasia (gaib), kabar-kabar gembira tentang misi-misi para Nabi sebelumnya, tata cara beribadah dan hukum-hukum duniawi. Ajaran Allah SWT di dalam Al-qur'an juga memuat berbagai kewajiban keagamaan bagi pemeluknya, mengatur perilaku manusia, baik sebagai hamba Allah SWT maupun anggota masyarakat, juga mempersaksikan zat dan sifat-sifat Allah SWT, hingga penyingkapan rahasia Allah SWT kepada manusia lewat suara malaikat jibril yang berbicara dengan Rasulullah Muhammad SAW.

Bimbingan konseling Islam memandang bahwa pada hakikatnya manusia adalah makhluk Allah SWT yang diciptakan sebagai khalifah dimuka bumi untuk mengabdikan kepada-Nya. Dari hal tersebut dapat dirumuskan bahwa tujuan dan bimbingan dan konseling Islam adalah untuk meningkatkan dan menumbuhkan kesadaran manusia tentang eksistensinya sebagai makhluk dan khalifah Allah SWT dimuka bumi ini, sehingga setiap aktifitas dan tingkah lakunya tidak keluar dari tujuan hidupnya yakni mengabdikan kepada Allah SWT.³⁷

³⁶Ibrahim, *Fitrah Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, (Padangsidempuan: Penyunting dan Tata Usaha, 2004), hlm. 50.

³⁷*Ibid.*, hlm. 50.

4. Bimbingan Rohani Islam

Bimbingan konseling Islam memandang bahwa pada hakikatnya manusia adalah makhluk Allah SWT yang diciptakan sebagai khalifah dimuka bumi untuk mengabdikan kepada-Nya. Dari hal tersebut dapat dirumuskan bahwa tujuan dan bimbingan dan konseling Islam adalah untuk meningkatkan dan menumbuhkan kesadaran manusia tentang eksistensinya sebagai makhluk dan khalifah Allah SWT dimuka bumi ini, sehingga setiap aktifitas dan tingkah lakunya tidak keluar dari tujuan hidupnya yakni mengabdikan kepada Allah SWT.

Bimbingan Rohani Islam adalah suatu usaha pemberian bantuan kepada individu berdasarkan ajaran Islam yang mengalami kesulitan masalah dalam hidup, baik lahiriah maupun batiniah yang diberikan oleh rohaniawan kepada individu dan keluarga yang membutuhkan agar tabah dan sabar, bertawakkal dan senantiasa menjalankan kewajibannya sebagai hamba Allah SWT dalam menghadapi cobaan.

Tujuan Bimbingan Rohani Islam adalah sebagai berikut :

- a. Agar individu sadar bahwa setiap manusia tidak terbebas dari namanya masalah dalam hidupnya. Oleh sebab itu, manusia selalu berikhtiar dan berdoa agar tetap sabar dan tabah atas musibah atau masalah yang dihadapinya dan tidak lupa bahwa Allah SWT tidak akan menguji kesabaran diluar batas kemampuan hambanya.
- b. Membantu individu untuk mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

5. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Rohani Islam

a. Adapun tujuan Bimbingan Rohani Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Membantu pasien untuk mengatasi masalah yang dihadapinya.
- 2) Membantu pasien agar tetap sabar dalam menghadapi masalah.
- 3) Menunjukkan perilaku dan bicara yang baik sesuai dengan tuntunan agama dan kode etik rumah sakit.
- 4) Memberi pengertian dan bimbingan dalam melaksanakan kewajiban keagamaan.

b. Adapun fungsi Bimbingan Rohani Islam secara umum adalah sebagai berikut:

- 1) Fungsi Preventif adalah membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.
- 2) Fungsi Kuratif adalah membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya.
- 3) Fungsi Presertatif adalah membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) menjadi baik (terpecahkan) dan kebaikan itu bertahan lama.
- 4) Fungsi Pengembangan adalah membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik atau menjadi lebih baik sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah baginya.

6. Bentuk Bimbingan Rohani Islam

Bentuk bimbingan rohani Islam dalam penelitian ini adalah pembimbing rohani memberikan arahan, motivasi serta nasehat kepada pasien pneumonia untuk selalu sabar dalam menjalani penyakit yang dialami dan jangan berputus asa dalam hidup. Allah SWT yang memberikan semua penyakit yang ada dalam diri kita dan kepada-Nya lah semua penyakit kembali. Allah SWT menguji semua hamba-Nya sesuai batas kemampuan yang dimiliki, serta penyakit yang diberikan oleh Allah SWT itu agar kita semakin dekat dengan-Nya.

Bimbingan Rohani Islam mempunyai peran yang kuat dimana petugas Bimbingan Rohani atau biasa disebut dengan *ustad* atau *ustadzah* dapat melakukan pendekatan yang tepat. Sehingga dalam proses pelayanan Bimbingan Rohani seorang *ustad* akan lebih memahami dan tidak salah dalam menyikapi permasalahan yang dihadapi pasien pneumonia.

Akan tetapi sebaliknya, jika Bimbingan Rohani Islam yang disampaikan tidak sesuai dengan fungsinya, maka proses pelayanan Bimbingan Rohani tidak sesuai

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa seorang *ustad* yang memberi Bimbingan Rohani Islam kepada pasien mempunyai fungsi yang sangat berarti bagi pasien yang mengalami penyakit pneumonia, dengan adanya seseorang yang memberikan semangat kepada pasien agar lebih kuat menjalani musibah yang sedang dialaminya dan *ustad* tersebut bisa membantu pasien

memecahkan masalah yang sedang dihadapinya, dan mengembang situasi dan kondisi yang sedang dihadapi oleh pasien.

Dalam pelaksanaannya supaya bimbingan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan pasien, serta melihat bagaimana kemampuan yang yang berhubungan dengan apa yang diinginkan yang semua itu diterapkan pada Bimbingan Rohani Islam di rumah sakit.

B. Stress

1. Pengertian Stress

Stress adalah reaksi tubuh terhadap situasi yang tampak berbahaya atau sulit. Stress membuat tubuh untuk memproduksi *hormon adrenaline* yang berfungsi untuk mempertahankan diri. Stress ringan bisa merangsang dan memberikan rasa lebih bergairah dalam kehidupan yang biasanya membosankan dan rutin. Tetapi stress yang terlalu banyak dan berkelanjutan, bila tidak ditanggulangi akan berbahaya bagi kesehatan, dan dapat menyebabkan timbulnya berbagai macam penyakit.³⁸ Stress adalah tuntutan atau *overtax* terhadap sistem yang menghasilkan ketegangan,kecemasan, kebutuhan energi, usaha fisiologis dan usaha fisikologis ekstra.³⁹

³⁸Prayogo Utomo, *Apresiasi Penyakit Pengobatan secara Tradisional dan Modern*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 49.

³⁹Norman D. Sundberg, dkk, *Psikologi Klinis Perkembangan Teori, Praktik, dan Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 32

2. Penyebab Stress

Untuk mengetahui terjadinya penyebab stress adalah sebagai berikut:

- a. Kejadian hidup sehari-hari baik gembira dan sedih seperti, bosan di rumah, kehilangan orang yang dicintai.
- b. Masalah hubungan pribadi.
- c. Terlalu ambisi dan bercita-cita terlalu tinggi.
- d. Rasa bersalah dan tidak tahu cara pemecahannya.
- e. Kurang percaya diri.
- f. Dipaksa untuk mengubah nilai-nilai atau prinsip-prinsip hidup pribadi.
- g. Kurang perhatian.
- h. Membuat keputusan masalah yang bisa mengubah jalan hidup.
- i. Pemalu.
- j. Frustrasi

3. Bentuk-bentuk Stress

Ada beberapa bentuk-bentuk yang dialami oleh individu sehingga terjadi stress yaitu sebagai berikut:

- a. Fisik

Berdampak pada menurunnya kondisi seseorang pada saat stress sehingga orang tersebut mengalami sakit pada organ tubuhnya, seperti sakit kepala, gangguan pencernaan.

b. Psikologis

Terdiri dari gejala kognisi, gejala emosi, dan gejala tingkah laku. Masing-masing gejala tersebut mempengaruhi kondisi psikologi seseorang dan membuat kondisi psikologinya menjadi negatif, seperti menurunnya daya ingat, merasa sedih dan menunda pekerjaan. Hal ini dialami oleh berat atau ringannya stress. Berat atau ringannya stress yang dialami seseorang dapat dilihat dari dalam dan luar diri.⁴⁰

4. Cara Menghindari Stress

Adapun cara menghindari terjadinya stress yaitu:

- a. Hindari segala sesuatu yang bisa menimbulkan dampak stress.
- b. Mengendalikan pikiran agar jiwa selalu tenang.
- c. Berusaha menjalani kehidupan dengan damai serta menyatu dengan alam.
- d. Selalu mendekatkan diri serta bertakwa kepada Allah SWT.
- e. Doa.⁴¹

⁴⁰Nur Melliza, “*Manajemen Stress Klasifikasi, Bentuk, dan Penyebab Stress*”, (Skripsi, Universitas Airlangga Surabaya), 2017.

⁴¹*Ibid.*, hlm. 50-51.

5. Tingkat Stress

Klasifikasi stress dibagi menjadi tiga tingkatan yaitu sebagai berikut :

a. Stress Ringan

Pada tingkatan stress ringan adalah stress yang tidak merusak aspek fisiologis dari seseorang. Stress ringan umumnya dirasakan oleh setiap orang misalnya, lupa, ketiduran, dikritik, dan kemacetan. Stress ringan sering terjadi pada kehidupan sehari-hari dan kondisi dapat membantu individu menjadi waspada. Situasi ini tidak akan menimbulkan penyakit kecuali jika dihadapi terus menerus.

b. Stress Sedang

Stress sedang terjadi lebih lama, dari beberapa jam hingga beberapa hari. Respon dari tingkat stress ini didapat gangguan pada lambung dan khusus misalnya maag, Buang air besar tidak teratur, ketegangan pada otot, gangguan pola tidur, perubahan siklus menstruasi, daya konsentrasi, dan daya ingat menurun.

c. Stress Berat

Stress berat adalah stress kronis yang terjadi beberapa minggu sampai beberapa tahun. Respon dari tingkat stress ini di dapat gangguan pencernaan

berat, debar jantung semakin meningkat, sesak nafas tremor, perasaan cemas dan takut meningkat, mudah bingung dan panik.⁴²

Menurut Cohen bahwa stress berat dapat mempengaruhi sistemimun (kekebalan tubuh) dan menyulitkan tubuh untuk menangkal penyakit. Individu memiliki predisposisi untuk mengembangkan gangguan, tetapi gangguan actual hanya akan menifes bila orang itu mengalami stress yang kuatatau berat dan berkelanjutan dan tidak memiliki cara untuk mengatasinya.⁴³

C. Pasien Pneumonia

1. Pengertian Pasien dan Pneumonia

Pasien adalah orang sakit yang dirawat dokter sebagai objek pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam untuk diberikan bantuan motivasi dan bimbingan selama proses penyembuhan, atau seseorang yang akan menerima perawatan secara medis untuk bertujuan dapat menyembuhkan penyakit yang di alami, dan memerlukan bantuan dokter untuk memulihkannya..⁴⁴

Pneumonia adalah infeksi yang menyebabkan paru-paru meradang. Kantung-kantung kemampuan menyerap oksigen menjadi kurang. Kekurangan oksigen membuat sel-sel tubuh tidak bisa bekerja. Gara-gara inilah, selain penyebaran infeksi ke seluruh tubuh, penderita pneumonia bisa meninggal.⁴⁵

⁴²Fitri Eka Wulandari, “Hubungan Antara Tingkat Stress Dengan Tingan Insomnia Mahasiswa/I Angkatan 2012/2013 program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro”, (Skripsi universitas Diponegoro, 2016).

⁴³Norman D Sundberg, dkk, *Op.Cit.*, hlm. 326

⁴⁴Prayogo Utomo, *Op. Cit.*, hlm. 30.

⁴⁵Misnadiarly, *Penyakit Infeksi Saluran Napas Pneumonia*, (Jakarta: Pustaka Obor Populer, 2008), hlm. 11.

Pneumonia adalah suatu infeksi paru-paru, yang mungkin bisa membahayakan jiwa pada semua kategori usia yang mengalaminya, pasien yang mengalami pneumonia harus tetap berbaring, dan bagi mereka yang mempunyai kelemahan sistem kekebalan (missal penderita AIDS, leukemia, sedang dalam terapi steroid atau kanker).⁴⁶

Sebenarnya pneumonia bukan penyakit tunggal. Penyebabnya bisa bermacam-macam dan diketahui ada 30 sumber infeksi, dengan sumber utama bakteri, virus, *mikroplasma*, jamur, berbagai senyawa kimia maupun partikel. Pneumonia merupakan masalah kesehatan di dunia karena angka kematiannya tinggi, tidak saja di Negara berkembang tetapi juga di Negara maju seperti Amerika Serikat, Kanada, dan negara-negara Eropa.

Di Amerika Serikat misalnya, terdapat dua juta sampai tiga juta kasus pneumonia per tahun dengan jumlah kematian rata-rata 45.000 orang. Sedangkan di Indonesia, pneumonia merupakan penyebab kematian nomor tiga setelah *kardiovaskuler* dan *tuberculosis*. Faktor sosial ekonomi yang rendah mempertinggi angka kematian.⁴⁷

⁴⁶Prayogo Utomo, *Apresiasi Penyakit Pengobatan secara Tradisional dan Modern*, Loc. Cit.

⁴⁷Halim Danusantoso, *Buku Saku Ilmu Penyakit Paru*, (Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2017), hlm. 5.

2. Ciri-ciri orang yang rentan (mudah terkena) pneumonia, antara lain:

- a. Peminum alkohol.
- b. Perokok.
- c. Penderita diabetes militus.
- d. Penderita gagal jantung.
- e. Gangguan sistem kekebalan tubuh karena obat tertentu (penderita kanker menerima organ cangkokan).
- f. Gangguan sistem kekebalan karena penyakitnya (penderita AIDS).

Pneumonia yang ada di kalangan masyarakat umumnya disebabkan oleh bakteri, virus atau mikoplasma (bentuk peralihan antara bakteri dan virus).

- a. Pneumonia disebabkan oleh bakteri. Pneumonia yang dipicu bakteri bisa menyerang siapa saja, dari bayi sampai usia lanjut. Pasien yang sudah terinfeksi pneumonia akan panas tinggi, berkeringat, napas sesak, dan denyut jantungnya meningkat cepat.
- b. Pneumonia disebabkan oleh virus. Setengah dari kejadian pneumonia diperkirakan disebabkan oleh virus.
- c. Pneumonia disebabkan oleh mikroplasma.
- d. Pneumonia disebabkan oleh TBC.⁴⁸

⁴⁸*Ibid.*, hlm. 11-19.

3. Hubungan antara Pneumonia dengan Inpeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA)

Pemberantasan penyakit ISPA di Indonesia telah dimulai sejak tahun 1984, bersamaan dengan diumumkannya pemberantasan penyakit ISPA tingkat global oleh WHO. Pada tahun 1988 WHO mempublikasikan pola baru tatalaksana penderita ISPA, yakni memisahkan tatalaksana penyakit pneumonia dengan penderita penyakit infeksi akut telinga dan tenggorokan. ISPA merupakan kepanjangan dari Infeksi Saluran Pernafasan Akut dan mulai dikenal pada tahun 1984. ISPA adalah penyakit yang menyerang salah satu bagian atau lebih dari saluran nafas mulai dari hidung hingga *alveoli* termasuk jaringan andeksanya, seperti sinus, rongga telinga tengah dan pleura. ISPA umumnya berlangsung selama 14 hari. Sedangkan infeksi yang menyerang bagian bawah saluran nafas seperti paru-paru itu salah satunya adalah pneumonia.

Pneumonia adalah proses infeksi akut yang mengenai jaringan paru-paru (*alveoli*). ISPA yang berkelanjutan menjadi pneumonia ini umumnya terjadi pada anak kecil, terutama apabila terdapat kurang gizi ditambah dengan keadaan lingkungan yang tidak sehat.⁴⁹

⁴⁹Misnadiarly, *Op.Cit.*, hlm. 2.

D. Kajian terdahulu

1. Skripsi Patimah Hannum Sianturi, NIM 131200095, Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang berjudul "Bimbingan Rohani Islam pada Pasien Hemodialisa di RSUD SapiroK Kabupaten Tapanuli Selatan" pada tahun 2017. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa Bimbingan Rohani Islam memiliki peran yang sangat penting bagi pasien hemodialisa.⁵⁰

Perbedaannya adalah penelitian Patimah Hannum Sianturi lebih fokus dalam mengkaji pada pasien yang mengalami hemodialisa yang mana penelitian ini memberikan Bimbingan Rohani Islam kepada pasien hemodialisa di RSUD SapiroK Kabupaten Tapanuli Selatan. Kesamaannya adalah sama-sama memberikan Bimbingan Rohani Islam yang perlu diberikan kepada pasien.

2. Skripsi Riska Handayani, NIM 131200057, Prodi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang berjudul "Penerapan Bimbingan Konseling Dalam Pembentukan Spiritual Keluarga Pasien Di Rumah Sakit Umum SapiroK kabupaten Tapanuli Selatan" pada tahun 2018. Hasil penelitiannya bahwa dengan memberikan penerapan bimbingan konseling sangat berarti bagi keluarga pasien yang berada di rumah sakit umum di SapiroK.⁵¹

Perbedaannya adalah penelitian Riska Handayani lebih fokus dalam memberikan bimbingan konseling kepada keluarga pasien dalam pembentukan

⁵⁰Patimah Hannum Sianturi, "*Bimbingan Rohani Islam pada Pasien Hemodialisa di RSUD SapiroK Kabupaten tapanuli Selatan*", (Skripsi, IAIN Padangsidempuan, 2017).

⁵¹Riska Handayani, "*Penerapan Bimbingan Konseling Dalam Pembentukan Spiritual Keluarga Pasien Di Rumah Sakit Umum SapiroK Kabupaten Tapanuli Selatan*", (Skripsi IAIN, Padangsidempuan, 2018).

spiritualnya, sedangkan persamaannya adalah sama-sama memberikan bimbingan kepada individu yang membutuhkannya.

3. Skripsi Aditya Kusuma Wardana, NIM 091111063, Prodi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang berjudul “Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Sultan Agung Semarang (Analisis Bimbingan Konseling Islam)” pada tahun 2016. Hasil penelitiannya didapatkan bahwa dengan melaksanakan Bimbingan Rohani Islam sangat dibutuhkan sekali untuk kesembuhan pasien yang rawat inap.⁵²

Perbedaannya adalah penelitian Aditya Kusuma Wardana memberikan pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam kepada pasien yang dirawat inap. Sedangkan, persamaannya adalah sama sama memberikan bimbingan kepada pasien.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan oleh penulis maka terdapat persamaan, yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu menggambarkan fenomena yang terjadi dilapangan, dan sama membahas memberikan Bimbingan Rohani Islam kepada pasien yang mengalami sakit, dengan menggunakan instrument penelitian yaitu observasi dan wawancara. Keutamaan penelitian ini dengan ketiga penelitian terdahulu adalah peneliti berfokus pada pasien pneumonia di RSUD Panyabungan.

⁵²Aditya Kusuma Wardana, “*Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Sultan Agung Semarang (Analisis Bimbingan Konseling Islam)*”, (Skripsi UIN Walisongo, 2016).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Daerah ini beralamat di Jalan Merdeka No. 40 Kayu Jati Panyabungan Mandailing Natal.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Daerah Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Sedangkan waktu penelitian ini dilaksanakan mulai 08 April 2019 hingga selesai.

B. Jenis dan Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena-fenomena yang terjadi secara fakta dan menganalisisnya dengan logika ilmiah.⁵³

2. Metode Penelitian

Adapun metode ataupun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Moh. Natsir, metode deskriptif

⁵³Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2007), hlm. 6.

adalah metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek, kondisi, suatu sistem, pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.⁵⁴

Dari pendapat di atas maka dapat dipahami oleh peneliti, penelitian deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan atau memaparkan apa adanya tentang suatu objek alamiah, maksudnya objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut. Sedangkan ditinjau dari lokasi penelitiannya, penelitian ini digolongkan kepada penelitian kualitatif lapangan yakni menggambarkan secara rinci atau memaparkan secara alami seperti apa Bimbingan Rohani Islam dalam mengatasi stress pada pasien pneumonia di RSUD Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah semua orang yang bisa memberikan informasi tentang data yang diperlukan dalam penelitian.⁵⁵ Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Pembimbing Rohani Islam sejumlah 1 orang, pasien pneumonia sejumlah 6 orang (sesuai data terakhir sebelum terjun penelitian), keluarga pasien sejumlah 6 orang, perawat sejumlah 4 orang kepala ruangan pneumonia sejumlah 2 orang.

⁵⁴Moh. Natsir, *Metode Penelitian*, (Jakarta:Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 63.

⁵⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2006), hlm. 155.

D. Sumber Data

Sumber data adalah sumber darimana data diperoleh. Sumber data dalam penelitian ada dua, yaitu:

1. Data primer adalah data pokok yang proses pengambilan datanya dilihat langsung oleh peneliti, artinya sumber data langsung yang memberikan data pada penghimpun data.⁵⁶ Data primer dalam penelitian ini yang diteliti adalah pembimbing Rohaniawan Islam sejumlah 1 orang, Dokter sejumlah 2 orang.
2. Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen.⁵⁷ Data sekunder dalam penelitian ini yang diteliti adalah keluarga, dokter, perawat.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini ada dua, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain.

⁵⁶*Ibid.*, hlm. 155.

⁵⁷Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif, Cet. Ke-1*, (Bandung:Alfabeta, 2007), hlm. 62.

Wawancara adalah alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara tulisan.⁵⁸

Ada beberapa macam-macam wawancara yaitu wawancara tidak terstruktur dan wawancara terstruktur. Jadi, wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wawancara tidak terstruktur. Adapun sumber data yang akan diwawancara yaitu pembimbing atau uztad, pasien pneumonia, keluarga pasien, dokter, perawat.

Dalam penelitian ini jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti yaitu wawancara terbuka yang mana pada saat melakukan wawancara tersebut peneliti memberikan pertanyaan kepada narasumber tidak terbatas dan tidak terikat jawaban yang harus diberikan oleh narasumber. Selanjutnya wawancara individual karena peneliti hanya melakukan wawancara hanya seorang saja. Selanjutnya, wawancara bebas yaitu peneliti melakukan Wawancara tersebut terjadi secara spontan dengan suasana dan keadaan ketika peneliti melakukan wawancara kepada narasumber atau bisa juga disebut dengan wawancara tidak terstruktur.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu penelitian yang dijalankan secara sistematis diadakan dengan menggunakan alat indra (terutama mata) atas kejadian yang berlangsung dapat ditangkap dalam waktu kejadian itu berlangsung. Observasi yang digunakan adalah observasi partisipan.⁵⁹

⁵⁸Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Disertai & Karya Ilmiah), Jakarta: Prenada Ilmiah, 2011), hlm. 138.

⁵⁹Bimo Nalgito, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Andi, 2010), hlm. 61.

Adapun beberapa jenis-jenis observasi yaitu sebagai berikut :

- a. Observasi non partisipan adalah peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkan tanpa menjadi bagian dari situasi yang terjadi. Peneliti hadir secara fisik ditempat kejadian, namun hanya mengamati serta melakukan pencatatan secara sistematis terhadap informasi yang diperoleh.
- b. Observasi partisipan adalah suatu observasi yang dilakukan dalam situasi langsung. Pada observasi ini, peneliti menjadi salah satu orang yang melakukan aktivitas yang diteliti sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih mendalam.⁶⁰

Observasi yang digunakan oleh peneliti yaitu observasi partisipan dan non partisipan yang mana peneliti melakukan observasi dengan mengamati dan mencatat langsung serta mencari informasi bagaimana Bimbingan Rohani Islam dalam mengatasi stress pada pasien pneumonia di RSUD Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambaran seperti catatan harian, sejarah kehidupan atau lembaga, peraturan, foto, dan lain-lain. Dokumen adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa

⁶⁰*Ibid.*, hlm. 62.

catatan, agenda, dan agenda lain sebagainya yang bertujuan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil Wawancara dan observasi.⁶¹

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyusunan data yang dapat ditafsirkan memberi makna pada analisis konsep. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Klasifikasi data adalah mengelompokkan data sesuai dengan topic pembahasan.
2. Reduksi data adalah memeriksa kelengkapan data untuk mencari kembali data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang kurang relevan.
3. Deskripsi data adalah menguraikan secara sistematis sesuai dengan topik pembahasan.
4. Menarik kesimpulan adalah merangkum uraian-uraian penjelasan ke dalam susunan yang singkat dan padat.⁶²

Berdasarkan langkah-langkah yang dilakukan pada pengolahan data, maka analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengelolaan data analisa data kualitatif deskriptif dengan dua kerangka berpikir deduktif (berpikir dari yang umum ke khusus) dan induktif (berpikir dari yang khusus ke umum).

⁶¹Suharsimi Nizar, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Cipta pustaka Media, 2015), hlm. 154.

⁶²Lexy J Maleong, *Op. Cit.*, hlm. 24-25.

G. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif diperlukan keabsahan data. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan.⁶³

Triangulasi yang dilakukan peneliti dengan cara:

1. Membandingkan apa yang disampaikan oleh pembimbing rohani Islam dan pasien pneumonia.
2. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil Wawancara.
3. Membandingkan hasil penelitian dengan fakta dilapangan.⁶⁴

⁶³Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 178.

⁶⁴*Ibid.*, hlm. 178.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. TEMUAN UMUM

RSUD Panyabungan sebagai lokasi penelitian terkait dengan judul penelitian yaitu Bimbingan Rohani Dalam Mengatasi Stress Pada Pasien Pneumonia Di RSUD Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal digambarkan sebagai berikut :

1. Sejarah RSUD Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

Sebagai bagian dari upaya pemerintah dalam mewujudkan pelayanan kesehatan yang mudah dijangkau oleh masyarakat Kabupaten Mandailing Natal, khususnya yang berdomisili dikawasan Siabu, Malintang, Panyabungan. Pemerintah Kabupaten Mandailing Natal mendirikan Rumah Sakit Umum Daerah Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal yang berlokasi di Jl Merdeka No. 40 Kayu Jati Panyabungan Mandailing Natal, Sumatera Utara.

Mengingat bahwa rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan bagi masyarakat dengan karakteristik tersendiri yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan kesehatan, kemajuan teknologi, dan kehidupan sosial ekonomi yang harus tetap mampu meningkatkan pelayanan yang lebih bermutu dan dan terjangkau oleh masyarakat agar terwujud derajat kesehatan. Hal ini diwujudkan dengan pembangunan sarana dan prasarana yang mendukung, alat kesehatan yang modern dan menyediakan tenaga medis atau dokter spesialis yang professional dalam bidangnya. Selain melayani masyarakat mandiri, rumah sakit ini juga

melayani masyarakat yang berasal dari peserta Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan.

2. Letak Geografis RSUD Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

RSUD Panyabungan adalah salah satu RSUD yang terletak di Panyabungan kabupaten Mandailing Natal. RSUD Panyabungan memiliki luas wilayah 6.612,5 M² dan luas bangunan 3.463 M² dan kapasitas RSU 140 tempat tidur.⁶⁵

3. Visi dan Misi RSUD Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

Adapun Visi dari rumah sakit ini adalah “Terwujudnya Rumah Sakit Yang Unggul Dan Menjadi Pilihan Utama Masyarakat Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2021”. Sedangkan Misi rumah sakit adalah :

- a. Memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas, terjangkau dan paripurna dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.
- b. Meningkatkan pengetahuan serta keterampilan dan kesejahteraan pegawai.
- c. Menyediakan pelayanan pendidikan.
- d. Melaksanakan sistem informasi manajemen rumah sakit sesuai dengan prosedur dan standar rumah sakit.

4. Sarana dan Prasarana RSUD Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

Adapun sarana dan prasarana yang ada di RSUD Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal adalah sebagai berikut :

- a. Instalasi Rawat Jalan

⁶⁵Bidasari Nasution, Tata Usaha di RSUD Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, tgl 22 April 2019

- b. Instlasi Rawat Inap
- c. Instlasi Bedah Central
- d. Instlasi Radiologi
- e. Instlasi Laboratorium
- f. Instlasi Rekam Medis
- g. Instlasi Kamar Jenazah
- h. Instlasi Farmasi
- i. Instlasi Gizi
- j. Instlasi Fisioterpy
- k. Instlasi Laundry
- l. Instlasi Tranfusi darah
- m. Ruang Gedung Kantor dan Apotik
- n. Ruang Poliklinik Gigi
- o. Ruang Perawatan Internal dan penyakit Paru (Zaal)
- p. Ruang Perawatan Umum, Ruang Perawatan Persalinan, , Ruang VIP, Ruang Poliklinik Penyakit Dalam, Ruang ICU, Ruang IGD⁶⁶

⁶⁶Evi Desvita, Kepala Bidang Keperawatan RSUD Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, tgl.13 Mei 2019.

5. Daftar Pejabat Struktural RSUD Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

Tabel 1**Daftar Pejabat Struktural Di Rumah Sakit Umum Daerah Panyabungan
Kabupaten Mandailing Natal 2019**

No	Nama	NIP/NR.PTT	Jabatan
1	Drg.Hj. Bidasari Siregar, MM	196301281989032003	Direktur RSUD Panyabungan
2	Bidasari Nasution, SKM.M.Kes	197608262000122002	Tata Usaha
3	Santriani	196503011986032002	Sub bagian Umum dan Kepegawaian
4	Siti Amran, SKM	197109131992032005	Sub Bagian Rekam Medis/Hukum
5	Elida, AMG	198009012006042006	Sub Bagian Keuangan dan Program
6	Evi Desvita	197412271999032005	Bidang Keperawatan
7	Dr. Risna Chairani Nasution	197706302006042010	Bidang Pelayanan Medis
8	Amrul, ST	19780417203121004	Bidang Penunjang
9	Apris, SST	198004102009041003	Seksi Asuhan Keperawatan

			dan Penyuluhan
10	Siti Suhaimah	197303291995032001	Seksi Pelayanan dan Pengendalian Pelayanan Medis
11	Muhammad Efrizal, SST	198204112006041008	Seksi Sarana dan Prasarana
12	Murni	196411251991032002	Seksi Pelayanan Keperawatan
13	Rifyan Azhari Nasution, S.Sos	197605011998031002	Seksi Pelayanan Inst. dan Pemantauan/Pengendalian Medis
14	Afrida Murni Nasution, S.Kep	197810292005022002	Seksi Diagnostik dan Logistik

6. Nama Pembimbing Rohani Islam di RSUD Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

Tabel 2

Daftar Pembimbing Rohani Islam Di Rumah Sakit Umum Daerah Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal⁶⁷

No	Nama	Umur	Alamat	Pendidikan
1	Isro Pulungan	65 Tahun	Pasar Baru Panyabungan	Lulusan Aliyah Pondok Pesantren Musytafawiyah Purba Baru

7. Daftar Pasien Pneumonia di RSUD Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

Tabel 3

Daftar Pasien Pneumonia Di Rumah Sakit Umum Daerah Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal 2019⁶⁸

No	Nama Pasien	Umur	Jenis kelamin	Alamat	Tanggal Masuk Pasien
1	Asril Al-Fariski	25 Tahun	L	Malintang Julu	11 Februari 2019
2	Hj. Siti Asari	69 Tahun	P	Aek Mual	06 Februari

⁶⁷Ibid.,

⁶⁸Siti Amran, SUB Bagian Rekam Medis/Hukum, tgl.09 September 2019.

					2019
3	Darwis Rangkuti	70 Tahun	P	Panyabungan Julu	07 Juli 2019
4	Santir	65 Tahun	L	Bentuas Natal	15 April 2019
5	Mardiah	64 Tahun	P	Pastab Julu	06 April 2019
6	Jumahat Pulungan	50 Tahun	L	Huta Bargot Lombang	09 September 2019

8. Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam di RSUD Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

Pelaksanaan bimbingan rohani yang dilakukan di RSUD Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal dalam menunjang kesehatan fisik maupun psikis pasien ditangani oleh petugas rohani, yaitu dengan memberikan bimbingan rohani kepada pasien dan keluarga pasien. Hal ini pembimbing berusaha untuk meringankan penderitaan yang dialami oleh pasien secara kejiwaan dengan keimanan dan ajaran keagamaan.

Program bimbingan ini bertujuan untuk mencapai misi dari rumah sakit yang mana diantaranya meningkatkan mutu pelayanan medis yang prima sehingga pasien mendapatkan pelayanan fisik dan psikis dirumah sakit. Pemberian bimbingan rohani tentunya tidak terlepas dari seorang pembimbing. Seorang pembimbing atau *ustadz* sangat berperan karena kegiatan bimbingan rohani di

RSUD Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal tidak terlepas dari materi baik yang menyangkut hubungan dengan Allah SWT dan hubungan sesama manusia.

Adapun yang menjadi pembimbing rohani di RSUD Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal adalah seorang *ustadz* yang diundang kerumah sakit yaitu Bpk Isro Pulungan. Pemberian layanan bimbingan rohani di RSUD Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal dilaksanakan dalam seminggu dengan tiap-tiap pasien dibimbing dua kali dalam seminggu. Adapun jadwal pelaksanaan bimbingan rohani sebagai berikut:

Tabel 4

**Jadwal Pelaksanaan Bimbingan Rohani Di Rumah sakit Umum Daerah
Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.**

No	Hari	Jam	Rohaniawan	Sasaran
1	Senin-Selasa	09.00-11.00 WIB	Isro Pulungan	Pasien pneumonia
2	Rabu-Kamis	14.00-16.00WIB	Isro Pulungan	Pasien pneumonia

B. Temuan Khusus

**1. Bentuk Bimbingan Rohani Islam di RSUD Panyabungan Kabupaten
Mandailing Natal**

Sebagaimana halnya bimbingan kepada pasien tentu membutuhkan bentuk yang bervariasi, dengan tujuan agar pasien yang menjadi objek agar bimbingan tidak merasa jenuh dengan proses bimbingan yang ada. Adapun bentuk bimbingan

yang diberikan oleh Pembimbing Rohani atau *ustadz* kepada pasien adalah bimbingan berupa pemberian motivasi, pemberian nasehat, bercerita dan melakukan praktek.

a. Pemberian motivasi.

Motivasi adalah suatu dorongan yang diberikan oleh pembimbing rohaniawan atau *ustadz* secara berkesinambungan kepada seorang pasien secara sadar atau tidak sadar, agar orang yang di bimbing atau pasien segera mungkin berusaha dalam memperjuangkan sesuatu yang dicapainya. Pemberian motivasi pembimbing diungkapkan oleh peneliti dari pasien pneumonia, bahwa :

“Setiap saya berjumpa dengan pembimbing, *ustadz* selalu memberi saya semangat agar saya semangat dalam menjalani penyakit yang saya alami. Semangat yang *ustadz* berikan membuat saya menjadi lebih semangat lagi untuk sembuh dan menyuruh saya agar ikhlas, sabar, serta selalu bersyukur dalam menjalani hidup.”⁶⁹

Kemudian menurut Jumahat Pulungan sebagai pasien, bahwa :

“Sebetulna inang anggo masalah pemberian motivasi do ngen keluarga ni udak inang na sekedar sajo maia idokon kalai, padahal naporan do roangu dilehen keluarga sangape anak niba motivasi anso tibu malum panyakit nai rasoion baen naso alai do ntong mangarasoina. Apalagi inang dung ma nida keluarga nialak udak i get sehat ma udak mur sodong dilehen kalai motivasina bahkan idokon kalai istirahat masoni ayak anso tibu kaluar ngen rumah sakit on. Na untung ma inang adong di rumah sakit on ustadz Isro na mangalehen motivasi tu udak anso ulang putus asa na mangalami penyakit on.”

⁶⁹Wawancara, Santir, Pasien Pneumonia, tgl.22 April 2019

Terjemahan

“Sebenarnya nak kalau masalah pemberian motivasi kepada saya apalagi dari keluarga saya itu hanya sekedar saja mereka bilang, namun saya sangat berharap mereka memberikan motivasi baik dari keluarga saya ataupun anak saya agar penyakit yang saya alami cepat sembuh. Mungkin karena bukan mereka yang mengalami penyakit yang saya alami ini nak. Apalagi setelah melihat kondisi saya mulai sehat mereka hanya mengatakan lebih baik ayah istirahat agar cepat keluar dari rumah sakit ini. Namun, untung ada ustadz Isro di rumah sakit ini yang memberikan saya dorongan motivasi agar saya tidak putus asa dalam menjalani penyakit yang saya alami.”⁷⁰

b. Pemberian nasehat.

Nasehat ini diberikan oleh seorang pembimbing atau *ustadz* kepada seorang pasien agar pasien memahami bahwa penyakit yang pasien alami adalah pemberian dari Allah SWT dan hanya Allah SWT yang mampu menyembuhkannya.

Pasien diberi nasehat bahwa tempat meminta kesembuhan hanya kepada Allah SWT sehingga menjauhi pengobatan lain secara syirik seperti dukun. Pemberian nasehat ini juga diberikan oleh seorang pembimbing kepada pasien agar lebih menekankan pada ibadah pasien dan harus tetap dilaksanakan meski pasien tersebut sedang sakit. Hal ini disampaikan oleh *Uztad* Isro Pulungan sebagai pembimbing rohani Islam di RSUD Panyabungan, bahwa :

“Saya sebagai pembimbing ataupun biasa dipanggil *ustadz* selalu memberi nasehat kepada pasien pneumonia juga kepada keluarga pasien agar ikhlas dalam menjalani ujian yang Allah SWT berikan kepada mereka, selalu

⁷⁰Wawancara, Jumahat Pulungan, Pasien Pneumonia, tgl. 16 September 2019

beribadah kepada Allah SWT, selalu bertawakkal dan percaya bahwa Allah lah yang memberikan penyakit dan kepada-Nya lah juga kembali”.⁷¹

Menurut Mardiah sebagai pasien, bahwa :

“Pertama saya tau bahwa di dalam rumah sakit ini ada seorang rohaniawan atau biasa di panggil ustadz Isro, saya tidak begitu tertarik namun setelah saya pernah dibimbing atau diberi nasehat oleh ustadz Isro tentang penyakit yang saya terjadi pada saya. Ustadz itu bilang kalau sebenarnya saya kurang dekat dengan Allah SWT, dan Allah SWT merindukan saya sebagai hamba-Nya karena saya jarang melaksanakan perintahnya.

Jadi, akhirnya saya menyesali semua perlakuan yang selama ini saya lakukan serta kelalaian untuk melaksanakan perintah Allah SWT, dan saya sudah salah sangka kepada ustadz Isro.”⁷²

Kemudian menurut Darwis Rangkuti sebagai pasien, bahwa :

“Saya sebelum diberikan nasehat oleh pembimbing rohani saya menjadi mudah marah, emosi, pengen cepat pulang dan sembuh dari penyakit yang saya alami. Kemudian *ustadz* Isro memberi saya nasehat bahwa ujian terberat adalah dimana pada saat harus mengendalikan diri dari emosi, dan *ustadz* menyarankan kepada saya agar lebih sering mengingat Allah SWT dan mengucapkan *istiqfar*.”⁷³

Berdasarkan beberapa hasil wawancara diatas, peneliti menganalisis bahwa pemberian nasehat yang diberikan oleh pembimbing kepada pasien pneumonia yaitu yang berkenaan dengan materi bimbingan rohani Islam. Pembimbing rohani memberikan nasehat kepada pasien agar yakin bahwa Allah SWT yang memberikan penyakit dan hanya Allah SWT yang memberi kesembuhan. Pembimbing rohani juga dalam memberi nasehat kepada pasien agar selalu melaksanakan ibadah sesuai kemampuan pasien karena Allah SWT tidak pernah membebani atau memberatkan hambanya dalam menjalankan ibadah.

⁷¹Wawancara, Isro Pulungan, Pembimbing Rohani di RSUD Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, tgl.6 Mei 2019.

⁷²Wawancara, Mardiah, Pasien Pneumonia, tgl. 17 April 2019

⁷³Wawancara, Darwis Rangkuti , Pasien Pneumonia, tgl. 1 Agustus 2019.

Pembimbing juga menyarankan kepada pasien agar sabar dalam menerima setiap ujian yang Allah SWT berikan dan bersyukur dengan ujian yang diterima karena Allah SWT senantiasa bersama dengan orang-orang yang sabar.

c. Bercerita.

Bercerita dalam konteks bimbingan merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan bimbingan, seperti membantu pasien agar menyadari bahwa sakit datangnya dari Allah SWT dan akan kembali kepada Allah SWT . Bercerita kepada orang lain ataupun keluarga juga bisa membuat pikiran yang sedang kacau menjadi lebih relax dan bisa menceritakan apa saja masalah yang sedang dihadapi dan apabila mendapatkan respon dari individu yang sedang mendengarkan cerita tersebut maka akan lebih yakin bahwa setiap manusia mempunyai masalah sendiri dalam hidupnya.

Bimbingan dengan bercerita yaitu pembimbing memberikan pengalaman kepada pasien mengenai sejarah dari kisah Nabi dan juga pengalaman yang bermanfaat bagi pasien. Mengenai bimbingan dalam bentuk cerita ini dapat diketahui dari hasil wawancara bersama pasien pneumonia. Sebagaimana menurut Ustadz Isro Pulungan sebagai pembimbing rohani yang mengatakan bahwa :

“Terkadang saya memberikan materi dengan bercerita dan mengajak pasien untuk bercerita agar pasien tidak jenuh pada saat saya memberikan bimbingan kepada pasien. Saya bercerita tentang Nabi yang mendapatkan ujian sakit berat yaitu nabi Ayyub as, bagaimana Nabi Ayyub sabar dalam menghadapi penyakit

yang Allah berikan kepada mereka. Tujuan saya menceritakannya kepada pasien agar pasien menambah pengetahuan tentang kisah Nabi tersebut dan menjadi termotivasi untuk kesehatan yang mereka inginkan.”⁷⁴

Menurut Mardiah sebagai pasien, bahwa :

“Awalna inang unjung do au mambege carito ngen ustadz Isro ima atia au putus asa na dijia ma inda dong be hurasa arti na mangolui be inang baen naso murak hurasa, dung i ma borat hurasa manghadopi panyakit on sudena. Tapi, dung ubege caritoni ustadz i tentang kisah ni Nabi Ayyub na mangalami panyakit lobi sian panyakit na ualami saat on, disima au sadar olo ntong baya sedangkan Nabi sajo diuji Allah SWT apalagi ma ima baya na hamba nia na kadang lupa mangkarejoon naisuruhon nia. Disi ma inang au sadar bahaso satiop panyakit nailehen ni Allah SWT tu ita hamba nian on baen na mandung tartulis dei dei dung baen na mampu do ita manghadopi nion.”⁷⁵

Terjemahan

“Pertama kali nak saya mendengar cerita dari ustadz Isro pada saat saya merasa putus asa dan merasa bahwa saya tidak ada gunanya lagi hidup di dunia ini nak karena penyakit yang saya alami tidak ada perubahan, dan saya betul-betul pasrah. Tapi, setelah saya mendengar cerita dari ustadz tentang kisah Nabi Ayyub yang mangalami panyakit yang jauh lebih parah dari penyakit yang saya alami saat ini, disitulah saya mulai sadar karena Nabi saja Allah SWT uji apalagi saya hanya seorang hamba yang tidak luput dari apayang diperintahkan-Nya. Disitulah nak saya sadar bahwa setiap penyakit yang Allah berikan semua itu sudah tertulis dan semua itu sudah Allah SWT siapkan obatnya, dan semua itu karena allah SWT tau bahwa kita mambu menghadapi semua ini.”

Jadi melalui berceritanya pembimbing memberi pengalaman kepada pasien untuk mencapai tujuan bimbingan yang telah dirancang. Dengan demikian, tujuan dalam penyampaian cerita dirancang untuk mencapai tujuan bimbingan sesuai dengan yang direncanakan.

⁷⁴Wawancara, Isro Pulungan, Pembimbing Rohani di RSUD Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, tgl. 13 Mei 2019.

⁷⁵Wawancara, Mardiah, Pasien Pneumonia, tgl 17 April 2019

d. Melakukan praktek.

Bimbingan praktek ibadah adalah bimbingan yang menjelaskan kepada pasien tentang tata cara ibadah orang sakit. Mulai dari bersuci sampai ibadahnya khususnya sholat wajib. Kita tahu bahwa agama Islam memberikan keringanan dalam beribadah bagi orang yang sakit. Sebagai contohnya jika seorang pasien tidak bisa melakukan untuk mengambil wudhu secara medis maka Islam menganjurkan untuk mengganti air wudhu dengan menggunakan bertayammum. Sebagaimana diungkapkan oleh Santir pasien, bahwa:

“Saya selalu diberi nasehat oleh ustadz pembimbing rohani dalam beribadah, puasa dengan sebisa dan semampu saya. Saya tau bagaimana beribadah pada orang sakit tapi yang menjadi kendala saya terkadang keluarga saya lupa akan menyuruh saya sholat dan mengantarkan saya untuk mengambil air wudhu atau bertayammum. Karena saya, orangnya pelupa jadi saya harus diingatkan selalu akan beribadah.”⁷⁶

Demikian juga dengan sholat jika seorang pasien tersebut tidak bisa melakukan sholat dengan berdiri maka bisa dengan duduk dan jika dengan berduduk juga tidak bisa melakukan sholat maka bisa juga dengan berbaring. Oleh karena itu bahwa bimbingan ini adalah sangat penting karena walaupun seorang pasien tersebut sakit dengan melakukan ibadah kepada Allah SWT tetap harus dilaksanakan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Jumahat Pulungan sebagai pasien Pneumonia+Tb Paru dengan tingkat stress sedang, bahwa :

⁷⁶Wawancara, Santir, Pasien Pneumonia, tgl. 22 April 2019.

“Saya selalu diberi nasehat, motivasi dan juga tuntunan doa dari ustadz pembimbing untuk selalu melaksanakan ibadah, namun saya kurang mengetahui bagaimana cara untuk melaksanakan ibadah dalam keadaan sakit. Saya mau ustadz pembimbing menjelaskan kepada saya bagaimana cara melaksanakan ibadah pada orang sakit, karena ustadz pembimbing sering mengatakan bahwa tidak ada alasan untuk tidak melaksanakan ibadah walaupun itu sedang keadaan sakit.”⁷⁷

Dalam penelitian ini, bentuk Bimbingan Rohani Islam yang diterapkan oleh rohaniawan di RSUD Panyabungan adalah pemberian motivasi dan pemberian nasehat kepada pasien yang sedang mengalami sakit pneumonia agar pasien lebih semangat untuk kembali sehat seperti sedia kala.

2. Bentuk Keadaan Stress Yang Di Hadapi Pasien Pneumonia Di RSUD Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

Berdasarkan hasil penelitian bentuk keadaan stress yang dihadapi oleh pasien pneumonia di RSUD Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Saebagaimana diungkap oleh Siti Amran, SKM sebagai berikut :

Tabel 5

Nama Pasien Dan Bentuk Keadaan Stress Pada Pasien Pneumonia Di RSUD Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal⁷⁸

NO	Nama	Bentuk Stress	Penyakit Yang Dialami
1	Asril Al-Farariski	Stress Berat	Pneumonia+ Tb Paru Relapis+ CAD+Dygpin

⁷⁷Wawancara, Jumahat Pulungan, Pasien Pneumonia, tgl 16 September 2019.

⁷⁸Siti Amran, SUB Bagian Rekam Medis/Hukum, tgl. 09 September 2019.

2	Hj. Siti Asari	Stress Sedang	Uposepsis+PPOK+Pneumonia+Penurunan Kesadaran
3	Darwis Rangkuti	Stress Berat	DM Type 2+ Pneumonia
4	Santir	Stress Berat	Pneumonia+ KesadaranDelirium
5	Mardiah	Stress Berat	Penurunan Kesadara+Uropsepsis+Pneumonia
6	Jumahat Pulungan	StressSedang	Pneumonia+Tb Paru

3. Kendala Yang Dihadapi Rohaniawan Dalam Melakukan Bimbingan Rohani Di RSUD Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

Berdasarkan hasil permasalahan yang dihadapi Rohaniawan sebagian ada keluarga pasien yang tidak dapat mengizinkan untuk melakukan proses bimbingan rohani Islam yang terdapat di RSUD Panyabungan. Sebagaimana diungkapkan oleh Asril Al-Fariski sebagai pasien, bahwa :

“Saya tidak mau menerima bimbingan dari pembimbing rohani di rumah sakit ini, karena menurut saya penyakit yang saya alami ini tidak akan sembuh, dan saya malu kepada teman-teman saya karena saya ini mempunyai penyakit pneumonia. Jadi menurut saya jikalau saya pun dibimbing oleh pembimbing rohani untuk selalu tabah, sabar, dll itu tidak akan bisa menyembuhkan saya seperti sedia kala dan itu hanya sia-sia.”⁷⁹

Dari wawancara tersebut peneliti menganalisis bahwa di RSUD Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal masih ada beberapa pasien yang tidak mau menerima

⁷⁹Wawancara, Asril Al-Fariski, Pasien Pneumonia, tgl. 23 April 2019.

bimbingan rohani disebabkan karena tidak yakin akan kesembuhan jika proses bimbingan juga dilakukan.

Kemudian menurut Hj. Siti Asari sebagai pasien, bahwa :

“Saya mengizinkan jika proses bimbingan rohani dilakukan kepada saya tetapi yang menjadi kendala kenapa saya tidak pernah diberi nasehat oleh ustadz pembimbing rohani dan tidak pernah datang ke ruangan saya ternyata setelah saya tanyakan kepada keluarga saya mereka mengatakan bahwa mereka tidak mengizinkannya. Karena menurut mereka itu hanya akan membuang waktu saja dan tidak bisa mengembalikan kesehatan saya seperti sedia kala bahkan keluarga saya katakana itu hanya akan memeberkan penyakit saya kepada semua orang dan juga masyarakat.”⁸⁰

Demikian juga, ada sebagian pasien yang setuju melakukan proses bimbingan rohani Islam mereka melaksanakan apa yang disampaikan atau yang diperintahkan Rohaniawan untuk istiqomah, bersabar, dan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Setiap segala cobaan harus tabah menghadapi-Nya semua itu karena kita sanggup menerima yang telah terjadi pada diri.

C. Analisis Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian diatas, peneliti menganalisa bahwa bentuk bimbingan rohani di RSUD Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal telah dilaksanakan walaupun ada kendala dari sisi pasien dan keluarga pasien. Bentuk bimbingan yang diberikan oleh pembimbing rohani di RSUD Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal yaitu pemberian motivasi, pemberian nasehat, bercerita, melakukan praktek.

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara

⁸⁰Wawancara, Hj. Siti Asari, Pasien Pneumonia, tgl. 6 Agustus 2019.

Sesuai dengan hasil pengamatan peneliti bahwa pasien pneumonia mengalami stress akibat penyakit yang mereka derita. Perasaan sakit dan sulit untuk menerima kenyataan yang saat ini mereka hadapi, karena berdampak pada kesehatan psikis mereka. Ketidakmampuan mereka dalam menerima dan menghadapi stress akibat penyakit yang mereka derita.

2. Membandingkan apa yang disampaikan oleh pembimbing dan pasien pneumonia

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembimbing yang menyatakan bimbingan rohani yang dilaksanakan pada pasien memang masih belum menyentuh kata sempurna sejalan dengan hasil wawancara dengan pasien yang mengatakan bahwa adanya bimbingan rohani adalah kegiatan yang teramat baik bagi mereka karena mereka sangat membutuhkan adanya arahan dan dukungan agar mereka tetap mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan mampu menghadapi ujian yang mereka hadapi yang Allah berikan dengan baik. Sejalan dengan observasi peneliti bahwa dari data yang peneliti wawancara memang benar bahwa pembimbing hanya mengingatkan pasien untuk beribadah.

3. Membandingkan hasil penelitian dengan fakta lapangan

Hasil peneliti ini menunjukkan bahwa bimbingan yang ada di RSUD Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal dilaksanakan dengan memberikan bentuk bimbingan, apa saja bentuk bimbingan yang diberikan

oleh pembimbing rohani serta kendala yang dialami oleh pembimbing rasakan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa bimbingan memberikan perubahan kondisi stress menjadi positif dan pasien mau berjuang karena adanya bimbingan, hasil penelitian Bimbingan Rohani Dalam Mengatasi Stress Pada Pasien Pneumonia Di RSUD Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal sejalan dengan fakta yang terjadi di RSUD Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Peneliti menyatakan bahwa hasil penelitian benar karena adanya fakta lapangan yang terjadi sehingga peneliti dapat membuat hasil untuk penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan judul bimbingan rohani dalam mengatasi stress pada pasien pneumonia Di RSUD Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk bimbingan rohani yang diberikan oleh pembimbing di RSUD Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal adalah pemberian motivasi, pemberian nasehat, bercerita, dan melakukan praktek. Pembimbing memberikan bentuk bimbingan ini sering terlaksana dengan baik seperti halnya hasil observasi peneliti dalam bentuk bimbingan rohani dalam mengatasi stress pada pasien *pneumonia*.
2. Bentuk keadaan stress pada pasien *pneumonia* di RSUD Panyabungan kabupaten Mandailing Natal. Pembimbing rohani memberikan bimbingan supaya keadaan stress pasien *pneumonia* menjadi stabil kembali dan bisa sehat sedia kala.
3. Kendala yang dihadapi oleh pembimbing rohani di RSUD Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal adalah ada sebahagian pasien ataupun keluarga pasien yang tidak mau dilakukannya proses bimbingan rohani. Sebagian

keluarga pasien tidak mau menerima bimbingan tersebut karena menganggap tidak ada perubahan kepada pasien *pneumonia* jika bimbingan itu dilakukan, dan hanya tenaga medis yang bisa menyembuhkan pasien.

B. Saran-saran

Setelah melihat, meneliti, mengamati bagaimana bimbingan rohani di RSUD Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal ditemukan beberapa masalah yang melatarbelakangi diadakannya penelitian ini. Untuk itu, penelitian dapat memberikan sumbangsi saran kepada pihak-pihak sebagai berikut :

1. Kepada pembimbing rohani Islam agar lebih mendengarkan keluhan yang dialami pasien mengenai bimbingan rohani yang sudah dilakukan, sehingga pembimbing rohani mengetahui apa saja yang dibutuhkan oleh pasien. Dengan demikian pembimbing dapat membuat perubahan dalam melaksanakan proses bimbingan rohani pada pasien.
2. Kepada dokter maupun perawat diruangan pneumonia, agar membantu pembimbing dalam melaksanakan bimbingan rohani pada pasien. Memberikan bimbingan dalam bentuk motivasi agar tetap berjalan pada saat pembimbing rohani tidak dapat hadir pada saat waktu untuk memberikan bimbingan rohani terhadap pasien pneumonia. Karena dokter maupun perawat lebih mengetahui bagaimana kondisi pasien dan apa saja yang dibutuhkan oleh pasien.

3. Kepada pasien dan keluarga pasien, agar lebih aktif dalam memberikan proses bimbingan rohani. Sebagaimana diketahui, sudah ada orang yang sangat memperdulikan pasien dan keluarga pasien dan sangat membantu pasien dan keluarga pasien dengan memberikan pemahaman serta pengetahuan tentang agama agar pasien atau pun keluarga pasien dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Kusuma Wardana, *Bimbingan Rohani Islam Sultan Agung Semarang (Analisis Bimbingan Konseling Islam)*, Skripsi UIN Walisongo, 2016.
- Al-Ghazali, *Pilar-pilar Rohani*, Jakarta: Cipta Pustaka, 1998
- Allamah Sayyid Abdullah bin Husain bin Thahir, *Menyingkapi Diri manusia*, Bandung: Pustaka Hidayah, 1997
- Amatullah Amstrong, *Kunci Memasuki Dunia Tasawuf*, Bandung: Mizan, 1998.
- Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2001
- Bimo Nalgito, *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: Andi, 2010.
- Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Departemen Agama, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Pustaka Agung Harapan, 2006.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Erma Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Haidar Putra, *Jalan Menuju Pencerahan Rohani*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Halim Danusantoso, *Buku Saku Ilmu Penyakit Paru*, Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2017
- <https://hasnaseftifauziahmediabki.wordpress.com/rohani/diakses> tanggal 1 Mei 2019 pada pukul 14.15 WIB.
- Ibrahim, *Fitrah Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, Padangsidimpuan: Penyunjtng dan Tata Usaha, 2014.
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Prenada Ilmiah, 2011.
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2007.
- M. Hembing Wijayakusuma, *Ramuan Lengkap Herbal Taklukkan Penyakit*, Jakarta: Pustaka Bunda, 2008.

- Mdyantari.blogspot.com/2014/06/teori-observasi.html?m=1 diakses tanggal 26 September 2019 pada pukul 07. 36 WIB.
- Misnadiarly, *Penyakit Infeksi Saluran Nafas Pneumonia*, Jakarta:Pustaka Obor Populer, 2008.
- Moh. Natsir, *Metode Penelitian*, Jakarta:Ghalia Indonesia, 2005.
- Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung:Remaja Rosdakarya, 2007.
- Norman D. Sundberg, dkk, *Psikologi Klinis Perkembangan Teori, Praktik, dan Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007
- Niluh Gede Yasmin Asih, dan Christantie Effendy, *Keperawatan Medikal Bedah*, Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2003
- Noer Endah, *Penyakit ISPA Hasil Riskesdas Di Indonesia, 2009*.
- Patimah Hannum Sianturi, *Bimbingan Rohani Islam pada Pasien Hemodialisa Di RSUD Sapirook Kabupaten Tapanuli Selatan*, Skripsi IAIN Padangsidempuan, 2017.
- Prayogo Utomo, *Apresiasi Penyakit Pengobatan Secara Tradisional dan Modern*, Jakarta:Rineka Cipta, 2005.
- Ridwan, *Bimbingan Konseling*, Yogyakarta: Pusta Pelajar, 1998
- Riska Handayani, *Penerapan Bimbingan Konseling Dalam Pembentukan Spiritual Keluarga Pasien Di RSUD Sapirook Kabupaten Tapanuli Selatan*, Skripsi IAIN Padangsidempuan, 2018.
- Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta:Amzah, 2013.
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif, Cet ke-1*, Bandung:alfabeta, 2007.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta:Rineka Cipta, 2006.
- Sumiati, dkk.,*Kesehatan Jiwa Remaja dan Konseling*, Jakarta:Trans Info Media, 2009.
- Suharsimi Nizar Rangkuti, *Metodologi Penelitian*, Bandung: Cipta pustaka Media, 2015

Tohirin, *Bimbingan dan Koseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta:Rajawali Pers, 2014. .

Zulfan Saam, dkk.,*Psikologi Keperawatan*, Jakarta:Raja Grapindo persada, 2012.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Juliana Silalahi
2. NIM : 1530200059
3. TTL : Sibolga, 06 July 1997
4. Alamat : Simaninggir
5. No. HP : 085361557212

B. IDENTITAS ORANGTUA

1. Ayah : Saipul Bahri
2. Pekerjaan : Wiraswasta
3. Ibu : Rosmina NST
4. Pekerjaan : Ibu RumahTangga
5. Alamat : Simaninggir

C. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 024 Simaninggir, Kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing
Natal Lulus 2009
2. Stanawiyah Simaninggir, Lulus 2012
3. MAN 1 Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Lulus 2015
4. IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Padangsidimpuan 2019

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Rohaniawan

1. Apa bentuk permasalahan yang Bapak hadapi pada saat melakukan Bimbingan Rohani pada pasien Pneumonia?
2. Apa upaya yang Bapak lakukan dalam menangani stress pada pasien Pneumonia?
3. Menurut Bapak apa faktor yang terjadi pada pasien sehingga bisa mengalami stress?
4. Bagaimana menurut Bapak jika sebagian keluarga pasien tidak mengizinkan untuk melakukan Bimbingan Rohani?
5. Apakah Bapak selalu melakukan Bimbingan Rohani terhadap pasien Pneumonia setiap hari?
6. Apa motivasi yang Bapak berikan kepada pasien pneumonia?
7. Bagaimana perasaan Bapak setelah melakukan Bimbingan Rohani terhadap pasien?
8. Bagaimana jika pasien menolak terjadinya proses Bimbingan Rohani tersebut?
9. Apa yang terjadi pada pasien pada saat Bapak melakukan proses Bimbingan Rohani?
10. Apa saja kendala yang Bapak alami pada saat melakukan proses Bimbingan Rohani?

B. Wawancara dengan Pasien Pneumonia

1. Apa yang terjadi pada Bapak/Ibu pada saat terjadinya proses Bimbingan Rohani oleh Rohaniawaan?
2. Apakah ada perkembangan pada kondisi Bapak/Ibu pada saat dilakukan Bimbingan Rohani?
3. Apakah Bapak/Ibu merasakan ketenangan jiwa setelah mendapatkan Bimbingan Rohani?
4. Apa saja bentuk bimbingan yang diberikan oleh Pembimbing Rohaniawan pada Bapak/Ibu dalam proses Bimbingan Rohani?

C. Wawancara dengan Kepala Ruangan Pneumonia

1. Bagaimana menurut Ibu kondisi pasien sebelum melakukan proses Bimbingan Rohani?
2. Apa proses Bimbingan Rohani sangat dibutuhkan di RSUD Panyabungan?
3. Apa kendala yang di alami pasien jika Bimbingan Rohani tidak dilakukan?
4. Bagaimana keadaan yang terjadi pada pasien setelah melakukan proses Bimbingan Rohani?

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Bimbingan Rohani Dalam Mengatasi Stress Pada Pasien Pneumonia di RSUD Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal” maka penulis membuat pedoman observasi sebagai berikut :

1. Observasi terhadap lokasi penelitian.
2. Observasi terhadap Rohaniawan di RSUD Panyabungan.
3. Observasi terhadap keluarga pasien.
4. Observasi terhadap kepala ruangan Pneumonia.
5. Observasi langsung pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam oleh Bapak Isro Pulungan dan kepada pasien di damping oleh anggota keluarganya.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp- 0634-22080 Fax- 0634-24022

Nomor : /In.14/F.6a/PP.00.9/01/2020 Januari 2020
Lampiran : -
Hal : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Kepada :
Yth : 1. Dr. Ali Sati, M. Ag
2. Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi

Di tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa/I tersebut di bawah ini sebagai berikut :

Nama/Nim : JULIANA SILALAH / 15 302 00059
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/BKI
Judul Skripsi : "BIMBINGAN ROHANI DALAM MENGATASI STRESS PADA PASIEN PNEUMONIA DI RSUD PANYABUNGAN KECAMATAN SIABU KABUPATEN MANDAILING NATAL"

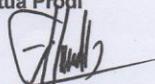
Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi **Pembimbing-I** dan **Pembimbing-II**. Penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/I dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Dekan

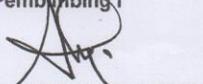

Dr. Ali Sati, M. Ag
NIP.196209261993031001

Ketua Prodi

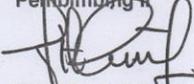

Maslina Daulay, MA
NIP.197605102003122003

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing I


Dr. Ali Sati, M. Ag
NIP.196209261993031001

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing II


Fithri Choirunnisa Siregar, M. Psi
NIP.198101262015032003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. F. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 081 /In.14/F.4c/PP.00.9/01/2020

20 Januari 2020

Sifat : Penting

Lamp. : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi

Yth. **Direktur Rumah Sakit Umum Panyabungan**
Di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Juliana Silalahi
NIM : 15 302 00059
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Alamat : Simaninggir Siabu

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: "**Bimbingan Rohani dalam Mengatasi Stress Pada Pasien Pneumonia di RSUD Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal**".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



Dekan

Dr. Ali Sati, M.Ag

NIP: 196209261993031001



PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH

JL. MERDEKA NO. 40 TELP. (0636) 20181
PANYABUNGAN



Panyabungan, 28 Januari 2020

Nomor : 445/605/RSU/I/2020
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada Yth :
Bapak Dekan Fakultas Dakwah dan
Ilmu Komunikasi
Institut Agama Islam Padangsidempuan
di-

Tempat

Sehubungan dengan surat Saudara Nomor : 081/In.14/F.4c/PP.00.9/01/2020 tanggal 20 Januari 2020 perihal Mohon Bantuan Informasi Penyelesaian Skripsi, maka kami sampaikan bahwa :

Nama : **Juliana Silalahi**
Nim : 15 302 00059
Fakultas/ Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / BKI

Diberikan izin dan telah selesai melakukan penelitian di Rumah Sakit Umum Daerah Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

Demikian disampaikan atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Direktur RSUD Panyabungan
Kabupaten Mandailing Natal
Kepala Bidang Keperawatan



Evi Desvita
NIP. 19741227 199903 2 005